BAB II
TINJAUAN SEKOLAH INKLUSI

2.1. Tinjauan Umum

2.1.1. Definisi Proyek

A. Definisi Sekolah

- Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 1013) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.
- Sekolah Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 (2003) Pasal 18, tentang Pendidikan Nasional, sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- Sekolah adalah sebuah lembaga yang ditunjukan khusus untuk pengajaran dengan kualitas formal. (Collin dalam Alif, 2006 : 6)

B. Pengertian Inklusi

- Pendidikan inklusi mempunyai pengertian yang beragam. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.
  (Stainback dan Stainback dalam Mulyani, 2009 : 20)
- Pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas regular.
  (Sapon & Shevin dalam Mulyati, 2009 : 20)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah inklusi adalah lembaga pendidikan yang memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus ikut berbaur dalam kelas reguler bersama anak-anak normal. Dalam hal ini anak-anak berkebutuhan khusus yang dimasukan dalam kelas reguler

adalah anak-anak berkebutuhan khusus pada tingkat tertentu yang dianggap masih dapat mengikuti kegiatan anak-anak lain meski memiliki berbagai keterbatasan.

2.1.2. Sejarah Sekolah Inklusi

Ideologi pendidikan inklusi diperkenalkan secara internasional dalam Konferensi Dunia tahun 1994 oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) di Salamanca Spanyol. Dalam pernyataannya ditegaskan komitmen terhadap pendidikan bagi anak, remaja, dan orang dewasa yang memerlukan pendidikan di dalam sistem pendidikan regular, dan menyetujui suatu Kerangka Aksi mengenai pendidikan kebutuhan khusus. (Smith, 2009:18)

Searah dengan perkembangan pendidikan baik di luar dan di dalam negeri, pada tahun 2003 Dirjen Dikdasmen menerbitkan SE no. 380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003 tentang pendidikan inklusif yang menyatakan bahwa penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan inklusif di setiap kabupaten/kota sekurang-kurangnya empat sekolah yang terdiri dari SD, SMP, SMA, dan SMK.

Rencana Strategis Depdiknas tahun 2005-2009 menyatakan bahwa dalam rangka memperluas akses pemerataan dan akses pendidikan bagi anak usia sekolah 7-15 tahun, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak/belum terlayani di jalur pendidikan formal untuk memiliki kesempatan mendapatkan layanan pendidikan di jalur nonformal maupun program pendidikan terpadu/inklusif bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus terutama untuk daerah-daerah yang tidak tersedia layanan pendidikan khusus/luar biasa (Renstra Depdiknas: 49). Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dilakukan kebijakan strategis dalam melaksanakan program pendidikan inklusif (Renstra Depdiknas: 50).

2.2. Tinjauan Studi

2.2.1. Studi Banding Sekolah Mutiara Hati

A. Profil Sekolah Mutiara Hati

SD Mutiara Hati adalah sekolah dasar yang menerapkan program Inklusi. Sekolah ini berlokasi di Jl. Terusan Cikajang Raya kota Bandung. Di sekolah Mutiara Hati ini terdapat anak-anak difabel dan anak normal. Sebelum masuk sekolah ini, siswa difabel diberikan *assessment* terlebih dahulu, hal itu dilakukan agar guru dapat mengetahui seberapa berat tingkat difabel anak tersebut, sehingga guru dapat membuat sebuah sistem pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Seluruh total kelas di sekolah ini adalah 13 kelas.



Gambar 1. Pintu masuk utama sekolah Mutiara Hati
Sumber: www.disparbud.jabarprov.go.id

B. Visi Misi Sekolah Mutiara Hati

- Visi Sekolah Inklusi Mutiara Hati

  Membangun generasi yang memiliki kekuatan religius, cerdas dan berkarakter

- Misi Sekolah Inklusi Mutiara Hati

  Menanamkan nilai-nilai keislaman, mengembangkan potensi kecerdasan, kedisiplinan dan kemandirian, inisiatif serta kreatif.

C. Fasilitas Sekolah Mutiara Hati

- Area Bermain Sekolah Mutiara Hati

  Area bermain sekolah inklusi ini masih kurang kondusif, dikarenakan jenis permainan yang ada masih kurang aman bagi anak-anak. Selain itu permainan yang ada tidak mendukung bagi anak difabel ortopedi.



Gambar 2 Area bermain Sekolah Inklusi
Sumber: www.disparbud.jabarprov.go.id

- **Ruang Kelas dan Selasar**

  Kondisi ruang kelas sekolah Mutiara Hati masih belum bersifat inklusif, dikarenakan bangunan tersebut tidak memungkinkan bagi difabel ortopedi pengguna kursi roda bergerak dengan mudah, dikarenakan banyaknya tingkatan atau trap-trap yang cukup tinggi, sehingga sulit dicapai oleh pengguna kursi roda. Didalam ruangan kelas sekolah inklusi, terdapat 25 orang siswa dengan 3 anak difabel. Mereka duduk bersama dalam satu meja. Sistem belajar lebih bersifat koorperatif. Dalam satu meja terdapat satu anak difabel dan satu guru khusus.



Gambar 3 Ruang Kelas Sekolah Inklusi
Sumber: www.disparbud.jabarprov.go.id



Gambar 4 Selasar Sekolah Inklusi
Sumber: www.disparbud.jabarprov.go.id

D. Jadwal Pelajaran Sekolah Mutiara Hati

WAKTU	SENIN									SELASA									RABU								
	1A	1B	2A	2B	3A	3B	4	5	6	1A	1B	2A	2B	3A	3B	4	5	6	1A	1B	2A	2B	3A	3B	4	5	6
07.30-08.15	METODE UMMI																										
08.15-08.30	SHOLAT DHUHA																										
08.30-09.05	TAH	TIK	SC	MAT	MAT	SS	PAI	OR	MAT	OR	MAT	PAI	AR	ENG	MAT	ENG	SC	MAT	PAI	SC	OR	TIK	TAH	ENG	SC	MAT	OR
09.05-09.40	TAH	TIK	SC	MAT	MAT	SS	PAI	OR	MAT	OR	MAT	PAI	AR	ENG	MAT	ENG	SC	MAT	PAI	SC	OR	TIK	TAH	ENG	SC	MAT	OR
09.40-10.00	ISTIRAHAT																										
10.00-10.35	SC	TAH	TIK	MC	PAI	SC	OR	ENG	IND	MC	OR	MAT	TAH	SC	OR	MAT	PAI	ENG	IND	ENG	MC	OR	MAT	TAH	MAT	TIK	SC
10.35-11.10	SC	TAH	TIK	MC	PAI	SC	OR	ENG	IND	MC	OR	MAT	TAH	SC	OR	MAT	IND	ENG	IND	ENG	MC	OR	MAT	TAH	MAT	TIK	SC
11.10-11.45	TIK	SS	MAT	SC	IND	ENG	MC	SC	IND	ENG	MC	IND	PAI	P	IND	AR	MAT	SC	MAT	PAI	SS	IND	SS	SC	TIK	IND	MC
11.45-12.30	MAKAN. SHOLAT DZUHUR																										
12.30-13.05	TIK	SS	MAT	SC	IND	ENG	MC	SC	PAI	ENG	MC	IND	P	P	IND	AR	MAT	SC	MAT	PAI	SS	IND	SS	SC	TIK	IND	MC
13.05-13.40					TIK	MC	ENG	IND	PAI					MC	PAI	ID	IND	P					AR	MAT	PAI	MC	AR
13.40-14.15					TIK	MC	ENG	IND	PAI					MC	PAI	IND	IND	P					AR	MAT	IND	MC	AR

WAKTU	KAMIS									JUMAT								
	1A	1B	2A	2B	3A	3B	4	5	6	1A	1B	2A	2B	3A	3B	4	5	6
07.30-08.15																		
08.15-08.30																		
08.30-09.05	PAI	P	SC	MAT	OR	TIK	TAH	ENG	MAT	MAT	IND	TAH	SC	MAT	P	SC	MAT	TAH
09.05-09.40	P	PAI	SC	MAT	OR	TIK	TAH	ENG	MAT	MAT	IND	TAH	SC	MAT	P	SC	MAT	TAH
09.40-10.00																		
10.00-10.35	SC	IND	ENG	IND	IND	PAI	SS	TAH	ENG	IND	SS	AR	ENG	IND	AR	IND	P	SS
10.35-11.10	SC	IND	ENG	IND	IND	PAI	SS	TAH	ENG	IND	SS	AR	ENG	PAI	AR	IND	P	SS
11.10-11.45	AR	MAT	IND	PAI	SC	MAT	MAT	SS	TIK	SC	AR	P	SS	ENG	AR	P	AR	AR
11.45-12.30																		
12.30-13.05	AR	MAT	IND	PAI	SC	IND	MAT	SS	TIK	SC	AR	P	SS	ENG	AR	P	AR	AR
13.05-13.40	P	P			AR	IND	AR	PAI	IND					MT	MT	MT	MT	MT
13.40-14.15					AR	IND	AR	PAI	IND					MT	MT	MT	MT	MT

Keterangan:

TAH	: Tahsin
PAI	: Pend. Agama Islam
TIK	: Tekh. Informasi & Komputer
SC	: Sains
MAT	: Matematika
OR	: Olahraga
ENG	: B. Inggris
IND	: B. Indonesia
AR	: Art & Craft
SS	: IPS
P	: PKN
MC	: Musik
MT	: Mentoring

Tabel 1. Jadwal Pelajaran Sekolah Inklusi

Sumber: Hasil Survey Sekolah Mutiara Hati

E. Kurikulum Sekolah Inklusi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.
2. Pembelajaran pada kelas I–III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV–VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
3. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana terteradalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
4. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Kurikulum yang digunakan di kelas inklusi adalah kurikulum anak normal (reguler) yang disesuaikan (dimodifikasi) sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa. Modifikasi dapat dilakukan dengan cara:

(1) Modifikasi alokasi waktu

(2) Modifikasi isi/materi

(3) Modifikasi proses belajar-mengajar

(4) Modifikasi sarana-prasarana

(5) Modifikasi lingkungan belajar

(6) Modifikasi pengelolaan kelas. (Direktorat PLB, 2006)

Dari penjelasan diatas, maka kurikulum sekolah inklusi dapat diasumsikan seperti tabel dibawah ini.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				3
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Inggris				2
2. Pertanian				1
D. Pengembangan Diri*				

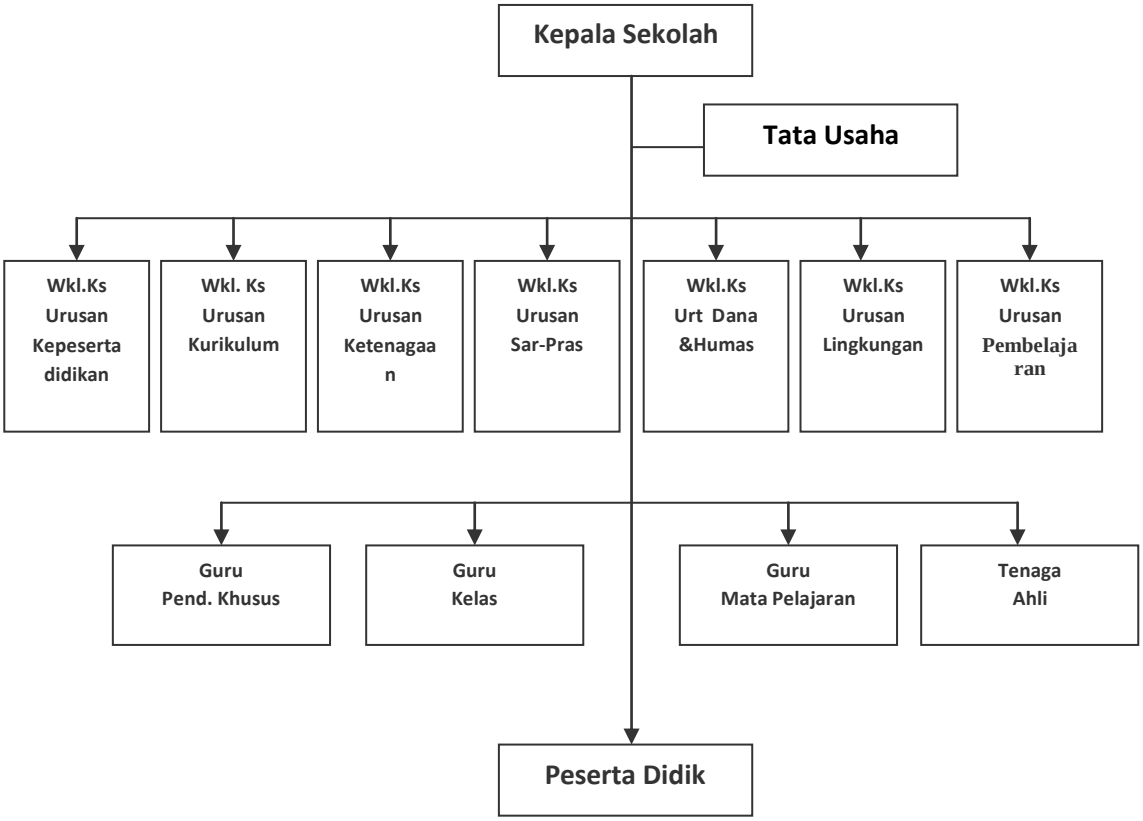
1. Seni Musik 2. Seni Tari 3. Seni Lukis & Kriya 4. Komputer				1 1 1 1
JUMLAH	28	29	30	37

Tabel 2.Kurikulum Sekolah Inklusi

Sumber: Direktorat PLB (Pendidikan Luar Biasa), 2006

F. Struktur Organisasi Sekolah Inklusi

Menurut data dari Departemen Pendidikan Nasional, mengenai pedoman khusus penyelenggaraan pendidikan inklusif, struktur organisasi sekolah inklusi dapat diasumsikan sebagai berikut:



Bagan 1. Struktur Organisasi Sekolah Inklusi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional

Pembagian Tugas Pimpinan Sekolah

Pimpinan sekolah terdiri dari, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tata usaha sekolah.

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai manajer, administrator, edukator, dan supervisor.

2. Wakil Kepala Sekolah

Tugas Wakil Kepala sekolah adalah membantu tugas kepala sekolah, dan dalam hal tertentu mewakili kepala sekolah baik di dalam maupun ke luar, bila kepala sekolah berhalangan.

3. Tata Usaha

Ruang lingkup tugas Tata Usaha adalah membantu kepala sekolah dalam menangani pengaturan:

- administrasi kepesertadidikan
- administrasi kurikulum
- administrasi ketenagaan
- administrasi sarana-prasarana
- administrasi keuangan
- administrasi hubungan dengan masyarakat
- administrasi kegiatan pembelajaran

4. Guru Pendidikan Khusus (GPK)

Guru Pendidikan Khusus adalah guru yang berkualifikasi sarjana (S1) pendidikan luar biasa (ortopedagog) yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pendamping, dan bekerja sama dengan guru kelas atau guru bidang studi dalam memberikan *assesment*, menyusun program pengajaran individual. Disamping itu GPK bertugas memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusif.

5. Guru Kelas

Guru kelas adalah guru yang mengikuti kelas pada satuan pendidikan sekolah dasar atau yang sederajat, yang bertugas melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan tersebut, kecuali pendidikan agama dan olahraga.

6. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu pada satuan pendidikan sekolah dasar dan yang sederajat.

7. Tenaga Ahli

Tenaga ahli pada sekolah inklusif adalah tenaga profesional pada disiplin ilmu tertentu yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran pada sekolah inklusif. Tenaga ahli tersebut antara lain pedagog, psikolog, psikiater, dokter spesial, serta rohaniwan.

8. Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang sedang mengikuti pendidikan pada tingkat satuan pendidikan tertentu sebagaimana diatur di dalam perundang-undangan.

2.2.2. Studi Pengguna Bangunan Sekolah Inklusi

Pengguna atau *User* dari sekolah inklusi adalah sebagai berikut:

A. Bidang Medis:

- Dr. Spesialis Anak

  Dr. Spesialis Anak bertugas untuk memberikan pelayanan medis baik bagi siswa normal maupun difabel yang memiliki masalah dalam hal kesehatan.

- Dr. Spesialis Rehabilitasi Medik

  Dokter Spesialis Rehabilitasi Medik bertugas untuk memeriksa dan menentukan jenis terapi yang cocok untuk siswa yang bersangkutan.

- Ahli Ortotik dan Prostetik

  Ortotik-Prostetik adalah sebuah profesi yang membidangi tentang pelayanan rancang bangun serta pembuatan, pemasangan alat bantu gerak bagi siswa difabel ortopedi yang mengalami kelemahan dan kelayuhan, deformitas serta hilangnya anggota gerak tubuh pada manusia.

B. Bidang Pendidikan:

- Kepala Sekolah
- Wakil Kepala Sekolah
- Tata usaha
- Guru Pendidikan Khusus (GPK)
- Guru Kelas
- Guru Mata Pelajaran
- Otopedagog
- Psikolog
- Peserta Didik

Peserta didik sekolah inklusi adalah:

- Siswa Normal (non difabel)
- Siswa difabel ortopedi.

➢ **Tipe Difabel Ortopedi**

Difabel ortopedi merupakan difabel yang memiliki kekurangan pada anggota gerak. Berdasarkan penyebabnya, secara garis besar difabel ortopedi dapat dibagi menjadi:

- Kelainan pada sistem cerebral (*cerebral sistem*)
- Kelainan Pada Sistem Otot dan Rangka (*Musculus Scelatel System*).

  - **Kelainan pada sistem cerebral (*cerebral sistem*)**

    Kelainan pada sistem ini terletak pada sistem *cerebral* yaitu pada sistem saraf pusat, seperti kelumpuhan otak (*cerebral palsy*/CP) biasanya ditandai dengan adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, dan gangguan koordinasi**.**

    Cerebral Palsy dapat diklasifikasikan menurut :

    - **Derajat kecacatan**
      - Golongan ringan adalah : mereka yang dapat berjalan tanpa menggunakan alat, berbicara tegas, dapat menolong dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
      - Golongan sedang : adalah mereka yang membutuhkan *treatment*/latihan khusus untuk bicara, berjalan, dan mengurus dirinya sendiri, golongan ini memerlukan alat-lat khusus untuk membantu gerakannya, seperti *brace*, kruk/tongkat sebagai penopang dalam berjalan.
      - Golongan berat : anak *cerebral palsy* golongan ini yang tetap membutuhkan perawatan dalam ambulasi, bicara, dan menolong dirinya sendiri, mereka tidak dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

    Dari ketiga golongan diatas, pengguna bangunan sekolah ini lebih dikhususkan kepada anak *cerebral palsy* dengan golongan

kecacatan ringan dan sedang. Dikarenakan anak dengan golongan kecacatan berat membutuhkan sebuah perhatian yang lebih, dan membutuhkan sebuah terapi, sehingga sebaiknya anak dengan golongan berat ditempatkan di sekolah SLB.

- **Tipografi anggota badan yang cacat dan**

  Penggolongan menurut tipografi dilihat dari tipografi yaitu banyaknya anggota tubuh yang lumpuh, *celebral palsy* dapat digolongkan menjadi 6 (enam) golongan, yaitu:

  - *Monoplegia*, hanya satu anggota gerak yang lumpuh
  - *Hemiplegia*, lumpuh anggota gerak atas dan bawah pada sisi yang sama.
  - *Paraplegia*, lumpuh pada kedua tungkai kakinya.
  - *Diplegia*, kedua tangan kanan dan kiri atau kedua kaki kanan dan kiri (*paraplegia*)
  - *Triplegia*, tiga anggota gerak mengalami kelumpuhan.
  - *Quadriplegia*, anak jenis ini mengalami kelumpuhan seluruh anggota geraknya. Mereka cacat pada kedua tangan dan kakinya. *Quadriplegia* bisa juga disebut *triplegia*.

- **Fisiologi kelainan geraknya.**

  Penggolongan menurut fisiologi dilihat dari kelainan gerak dilihat dari segi letak kelainan di otak dan fungsi geraknya (Motorik), anak *cerebral palsy* dibedakan menjadi:

  - *Spastic*. Tipe ini ditandai dengan adanya gejala kekejangan atau kekakuan pada sebagian ataupun seluruh otot *athetoid*. Pada tipe ini tidak terdapat kekejangan atau kekakuan. Otot-ototnya dapat digerakkan dengan mudah. Ciri khas tipe ini terdapat pada sistem gerakan. Hampir semua gerakan terjadi diluar kontrol dan koordinasi gerak.
  - *Ataxia*. Ciri khas tipe ini adalah seakan-akan kehilangan keseimbangan. Kekakuan memang tidak tampak tetapi mengalami kekakuan pada waktu berdiri atau berjalan

- *Tremor*. Gejala yang tampak jelas pada tipe ini adalah senantiasa dijumpai adanya gerakan-gerakan kecil dan terus-menerus berlangsung sehingga tampak seperti bentuk getaran-getaran. Gerakan itu dapat terjadi pada kepala, mata, tungkai, dan bibir.
- *Rigid*. Pada tipe ini didapat kekakuan otot, tetapi tidak seperti pada tipe *spastic*, gerakannya tampak tidak ada keluwesan, gerakan mekanik lebih tampak.
- Tipe Campuran. Pada tipe ini seorang anak menunjukan dua jenis ataupun lebih gejala tuna CP sehingga akibatnya lebih berat bila dibandingkan dengan anak yang hanya memiliki satu jenis/tipe kecacatan.

- **Kelainan Pada Sistem Otot dan Rangka (*Musculus Scelatel System*).**

  Penggolongan anak tunadaksa kedalam kelompok sistem otot dan rangka didasarkan pada letak penyebab kelainan anggota tubuh yang mengalami kelainan yaitu: kaki, tangan, sendi, dan tulang belakang. Jenis-jenis kelainan sistem otot dan rangka antara lain meliputi:

  a. *Poliomylitis*, penderita polio adalah mengalami kelumpuhan otot sehingga otot akan mengecil dan tenaganya melemah, peradangan akibat virus polio yang menyerang sumsum tulang belakang pada anak usia 2 (dua) tahun sampai 6 (enam) tahun.
  b. *Muscle Dystrophy*, anak mengalami kelumpuhan pada fungsi otot. Kelumpuhan pada penderita *muscle dystrophy* sifatnya progressif, semakin hari semakin parah. Kondisi kelumpuhannya bersifat simetris yaitu pada kedua tangan atau kedua kaki saja, atau kedua tangan dan kedua kakinya. Penyebab terjadinya *muscle distrophy* belum diketahui secara pasti. Tanda-tanda anak menderita *muscle dystrophy* baru kelihatan setelah anak berusia 3 (tiga) tahun melalui gejala yang tampak yaitu gerakan-gerakan anak lambat, semakin hari

keadaannya semakin mundur jika berjalan sering terjatuh tanpa sebab terbentur benda, akhirnya anak tidak mampu berdiri dengan kedua kakinya dan harus duduk di atas kursi roda.

c. *Spina Bifida,* kelainan pada tulang belakang yang ditandai dengan terbukanya satu atau tiga ruas tulang belakang yang disebabkan oleh tidak tertutupnya kembali ruas tulang belakang selama proses perkembangan terjadi. Akibatnya fungsi jaringan saraf terganggu dan dapat mengakibatkan kelumpuhan.

- **Karakter Pengguna Bangunan**
  - **Karakter Anak Difabel Ortopedi Usia (7-12 Tahun)**

    Berikut ini adalah karakter anak Difabel Ortopedi :

    - Karakteristik Akademik

      Pada umumnya tingkat kecerdasan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka adalah normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sama dengan anak normal, sedangkan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem cerebral, tingkat kecerdasannya berentang mulai dari tingkat *idiocy* sampai dengan *gifted*. Sebanyak 45% anak *cerebral palsy* mengalami keterbelakangan mental (tunagrahita), 35% mempunyai tingkat kecerdasan normal dan di atas normal. Sisanya berkecerdasan sedikit di bawah rata-rata. (Hardman dalam Astati, 2009:6).

    - Karakteristik Sosial/Emosional

      Karakteristik sosial/emosional anak tunadaksa bermula dari konsep diri anak yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain dan perilaku salah lainnya. Kehadiran anak cacat yang tidak diterima oleh orang tua dan disingkirkan dari masyarakat akan merusak perkembangan pribadi anak. Kegiatan jasmani yang tidak dapat dilakukan oleh anak tunadaksa dapat mengakibatkan timbulnya problem emosi, seperti mudah

tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang dapat bergaul, pemalu, menyendiri, dan frustrasi. Problem emosi seperti itu, banyak ditemukan pada anak tunadaksa dengan gangguan sistem *cerebral*. Oleh sebab itu, tidak jarang dari mereka tidak memiliki rasa percaya diri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

- Karakteristik Fisik/Kesehatan

  Karakteristik fisik/kesehatan anak tunadaksa biasanya selain mengalami cacat tubuh adalah kecenderungan mengalami gangguan lain, seperti sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara, dan lain-lain. Kelainan tambahan itu banyak ditemukan pada anak tunadaksa sistem *cerebral*. Gangguan bicara disebabkan oleh kelainan motorik alat bicara (kaku atau lumpuh), seperti lidah, bibir, dan rahang sehingga mengganggu pembentukan artikulasi yang benar. Akibatnya, bicaranya tidak dapat dipahami orang lain dan diucapkan dengan susah payah. Mereka juga mengalami *sensory aphasia*, artinya ketidakmampuan bicara karena organ reseptor anak terganggu fungsinya, dan *motoraphasia*, yaitu mampu menangkap informasi dari lingkungan sekitarnya melalui indra pendengaran, tetapi tidak dapat mengemukakannya lagi secara lisan. Anak *cerebral palsy* mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* dan *extrapyramidal* yang berfungsi mengatur sistem motorik. Tidak heran mereka mengalami kekakuan, gangguan keseimbangan, gerakan tidak dapat dikendalikan, dan susah berpindah tempat. Dilihat dari aktivitas motorik, intensitas gangguannya dikelompokkan atas hiperaktif yang menunjukkan tidak mau diam, gelisah, hipoaktif yang menunjukkan sikap pendiam, gerakan lamban, dan kurang merespon rangsangan yang diberikan, dan tidak ada koordinasi, seperti waktu berjalan kaku, sulit melakukan kegiatan yang membutuhkan integrasi gerak yang lebih halus, seperti menulis, menggambar, dan menari.

  (Astati, 2009:6)

Berdasarkan karakteristik dari anak difabel ortopedi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan kelas bagi anak difabel ortopedi sangat berbeda, tergantung pada usia mereka, jenis hambatan/kelainan yang dialami mereka, dan beratnnya kelainan itu. Namun, ada empat bidang yang harus dipertimbangkan dalam mendapatkan akomodasi pembelajaran terbaik bagi siswa-siswi difabel ortopedi:

- Keleluasaan gerak dan memposisikan diri

  Kesulitan gerakan tubuh berkisar dari ringan sampai berat. Sebagian anak-anak difabel ortopedi membutuhkan kursi roda. Ada pula sebagian yang menggunakan alat bantu jalan.

- Komunikasi

  Siswa-siswi yang memiliki gangguan fisik memiliki kapasitas yang berbeda dalam perkembangan kemampuan bicara, membaca, dan menulis. Sebagai contoh anak *cerebral palsy* kategori berat tidak mampu untuk menggunakan otot-otot nya secara efektif yang dibutuhkan dalam berbicara dan menulis.

- Keterampilan menolong diri (*Selp Help Skill)*
- Kebutuhan-kebutuhan Psikososial.

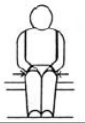
  (Smith, 2009:183)

2.2.3. Studi Antopometri

Anthropometri menurut Stevenson (1989) dan Nurmianto (1991) dalam Martadi (2008:75) adalah kumpulan data numerik yang berhubungan dengan karakteristik fisik tubuh manusia, bentuk dan kekuatan serta penerapan dari data tersebut untuk penanganan masalah desain. Lebih lanjut Stevenson (1989) dan Nurmianto (1991), menjelaskan bahwa perbedaan data anthropometri suatu populasi dengan populasi lain sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: keacakan atau random, jenis kelamin, suku bangsa, usia, jenis pekerjaaan, pakaian, faktor kehamilan, dan cacat tubuh secara fisik. Anthropometri ialah persyaratan agar dicapai rancangan yang layak dan berkaitan dengan dimensi tubuh manusia, yang meliputi:

a. Keadaan, frekuensi dan kesulitan dari tugas pekerjaan berkaitan dengan operasional dari peralatan.
b. Sikap badan selama tugas-tugas berlangsung.
c. Syarat-syarat untuk kemudahan bergerak yang ditimbulkan oleh tugas-tugas tersebut.
d. Penambahan dalam dimensi-dimensi kritis dari desain yang ditimbulkan akibat kebutuhan untuk mengatasi rintangan, keamanan dan lainnya. (Martadi, 2008:75)

➢ Dimensi Tubuh Anak Usia 5-12 Tahun

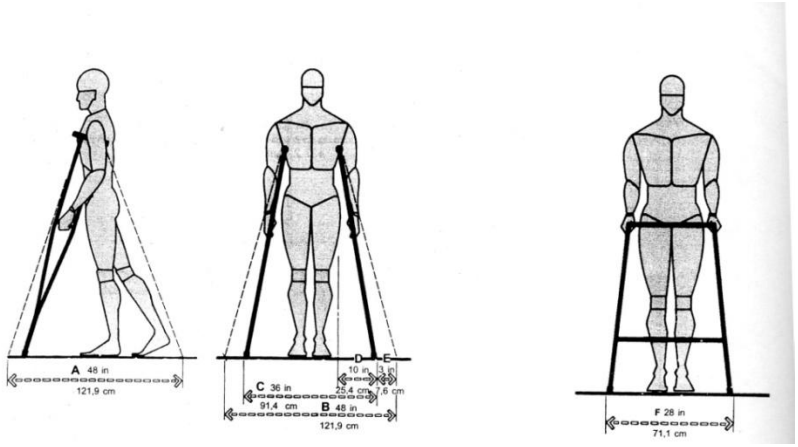
No	DIMENSI TUBUH	PERCENTIL	USIA (Tahun)							
			5	6	7	8	9	10	11	12
01.	Standing worktop Heights 	High counter height (HCH)	62.5	66.2	70	75	78.7	82.5	85	87.5
		Low counter height (LCH)	52.5	56.2	60	63.7	67.5	71.2	75	77.5
02.	Standing Worktop Depth 	50 %	42.4	45	48.7	51.2	53.7	56.2	58.7	61.3
03.	Seated Worktop Height 	50 %	48.7	50	55	57.5	60	62.5	65	67.5
04.	Seated Worktop Depth 	50 %	37.5	41.2	45	47.5	50	52.5	55	57.5
05.	Seat Width 	50 %	20	21.2	21.9	23	24.4	25	26.3	27.5
06.	Seat Height 	50 %	25	27.5	28.7	31.2	32.5	33.7	35	37.5
07.	Seat Depth 	5 %	24.5	26.2	28.7	30	32.5	33.7	35	37.5
		50 %	26.2	27.5	30	32.5	35	36.2	38.7	40
		95 %	30	32	34.5	36.2	38.7	41.2	42.5	45

Tabel 3. *Standard Dimensions Of Children's Built Environments*
Sumber: *Design Standarts for Children Environments* (dalam satuan Cm)

Pengguna bangunan dari sekolah inklusi ini adalah anak difabel ortopedi dan anak normal. Dalam hal ini anak difabel ortopedi membutuhkan alat bantu gerak yang dapat membantunya untuk berpindah diri. Alat bantu gerak tersebut adalah sebagai berikut:

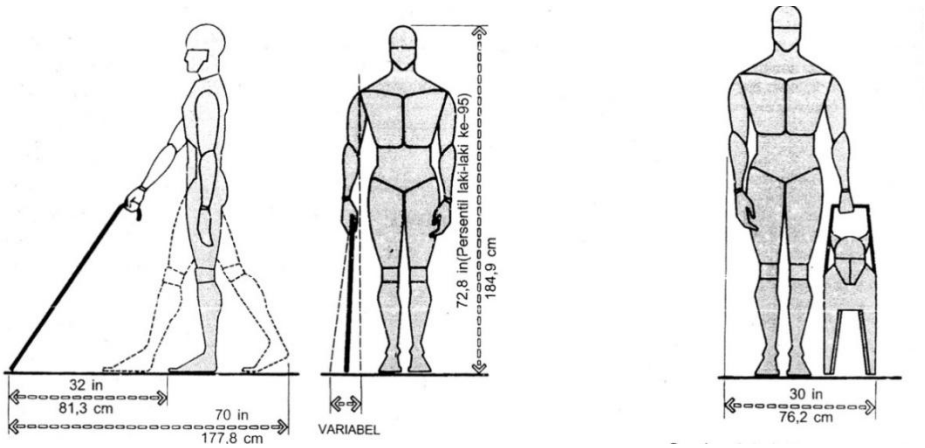
- **Kruk dan Tongkat Jalan (*walking stick)***

  Bagi siswa difabel yang menggunakan Kruk atau tongkat jalan membutuhkan lebar pintu minimum 90cm. Pada bangunan umum tidak kurang dari 120cm.



Gambar 5. Difabel yang menggunakan tongkat atau kruk

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979



Gambar 6. Difabel yang menggunakan tongkat atau kruk

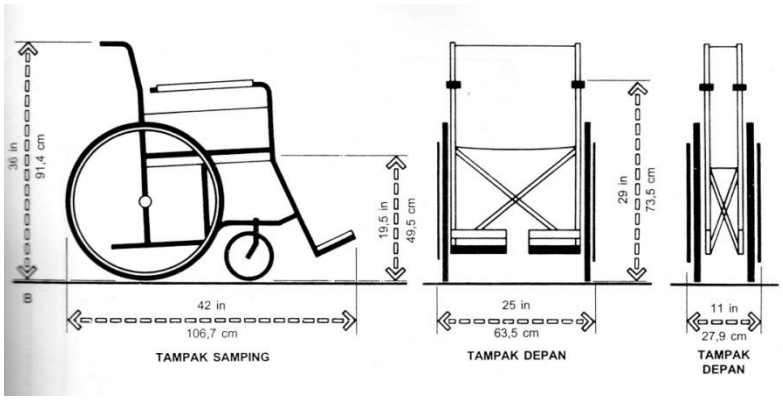
Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979

- **Kursi roda (*wheelchair)***

  Kursi roda berdasarkan penggeraknya dapat dibagi menjadi:

  - Kursi roda manual, penggeraknya adalah tangan. Sandaran punggung kursi roda berkisar antara 10° atau 15°. Jika dilipat ukuran lebarnya sekitar 0.26m.
  - Kursi roda listrik, penggeraknya adalah tenaga baterai, dioperasikan dengan menekan tombol. Bahkan saat ini ada yang dikendalikan dengan tiupan udara. Kursi roda tipe ini biasanya digunkan oleh difabel paraplegia.

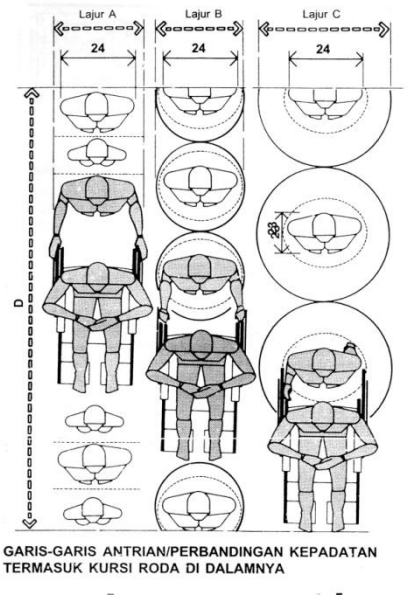
  Dibawah ini merupakan ukuran kursi roda standard.



Gambar 7. Dimensi Kursi Roda

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979

Ruang sirkulasi kursi roda bergerak searah garis lurus. Untuk kursi roda standar yang didorong oleh pendamping, membutuhkan lebar jarak bersih minimum untuk bergerak searah garis lurus 0.8m. Untuk kursi roda berukuran besar membutuhkan jarak bersih 0.85m, sedangkan untuk kursi roda manual yang dikendalikan oleh tangan membutuhkan lebar minimum 0.9m.



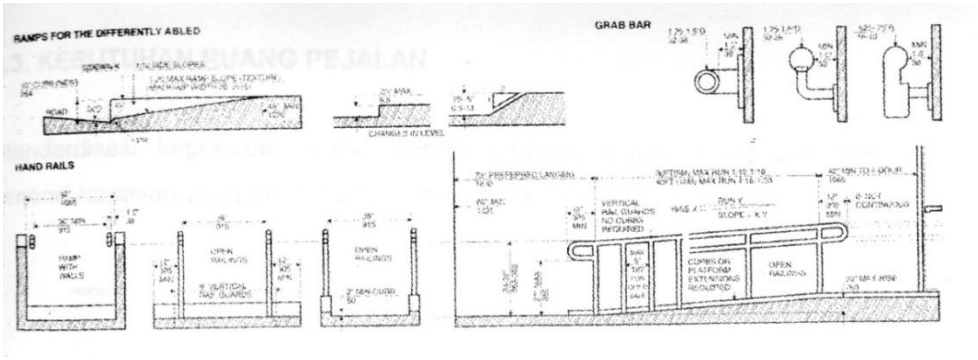
Gambar 8. Perbandingan kepadatan termasuk termasuk kursi roda didalamnya

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979

- **Landaian atau *Ramp***

  Beberapa ketentuan yang berhubungan dengan kebutuhan dimensi fasilitas pengguna kursi roda adalah:

  - Lebar jalur akses minimum 915 mm, sudut kemiringan tidak boleh lebih dari 1:20 (1 tinggi : 20 lebar) dan bagian yang melebar diberi sudut kemiringan 1:10
  - Tinggi perbedaan ketinggian menyiku maksimum 6.5 mm, bila perbedaan ketinggian antara 6.5-13mm, diberi kemiringan sebanyak 1:2
  - Untuk landaian yang memiliki kemiringan 1:12 sampai dengan 1:16 panjang maksimum adalah 9 m sedangkan kemiringan 1:16 sampai 1:20 panjang maksimum adalah 12m
  - Untuk landasan yang mengakomodir perubahan arah tujuan minimum berukuran 1525x1525mm
  - Pengguna kursi roda lebih mudah berjalan diatas permukaan yang kasar dan stabil, misalnya permukaan permanen yang terbuat dari pasir dan kerikil atau pun karpet.

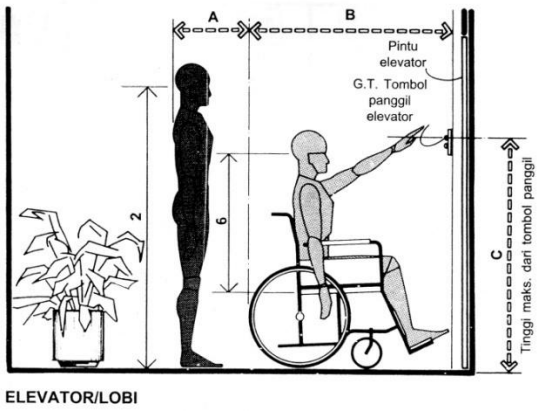


Gambar 9. Standarisasi kebutuhan fasilitas pengguna kursi roda

Sumber: *The Measure of Man and Woman*

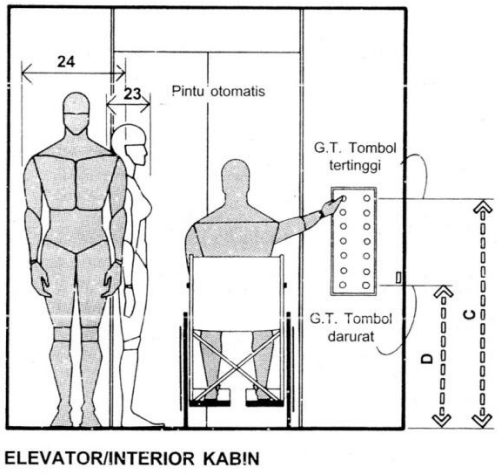
- **Lift**

Kontrol untuk keadaan darurat pada lift harus diletakan pada posisi yang paling bawah pada bagian lift, minimum tingginya 0.76m diatas permukaan lantai lift, dan maksimumnya adalah 1.2m.



Gambar 10. Jarak jangkauan difabel pengguna kursi roda

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979



Gambar 11. Ketinggian kontrol lift

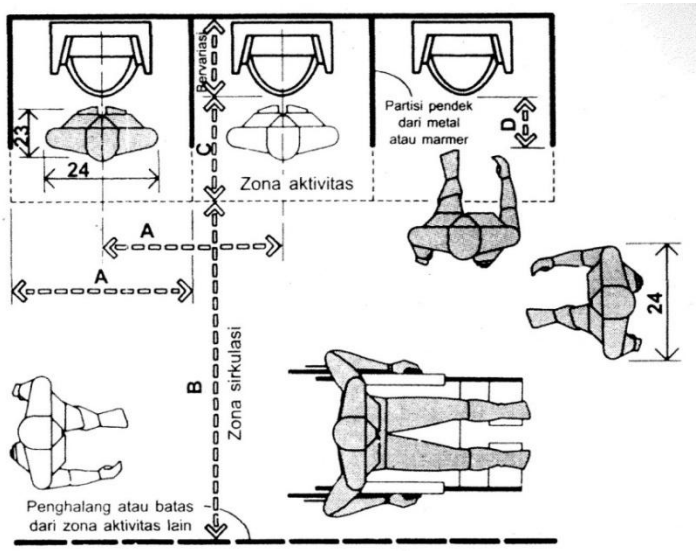
Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979

Keterangan

	in	cm
A	18	45,7
B	48 min.	121,9 min.
C	54 maks.	137,2 maks.
D	30	76,2
E	42 min.	106,7 min.
F	72 min.	182,9 min.
G	12–18	30,5–45,7
H	18–20	45,7–50,8
I	33–34	83,8–86,4

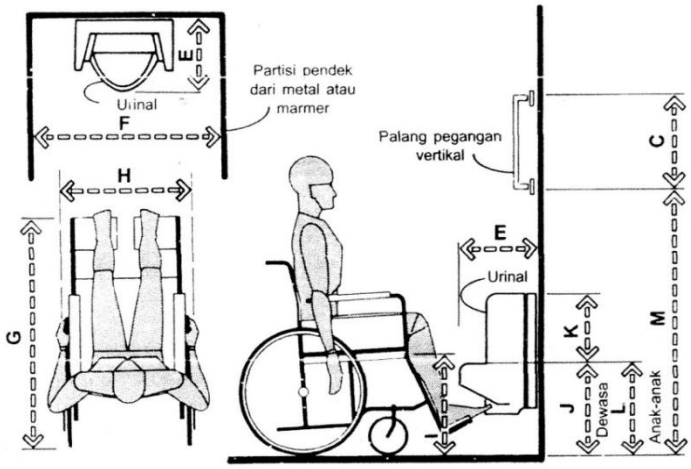
- **Toilet Khusus Difabel**
  - **Tata Letak Urinal**

    Stan urinal dapat dipasang secara berderet dengan jarak antar pusatnya 21 inci atau 53,3 cm. Dimensi stan toilet minimal yang dibutuhkan untuk pemindahan melalui arah depan oleh pemakai kursi roda adalah sebesar 42x72 inci atau 106,7x182,9 cm. Zona bersih untuk kursi roda harus disediakan di muka stan tersebut.



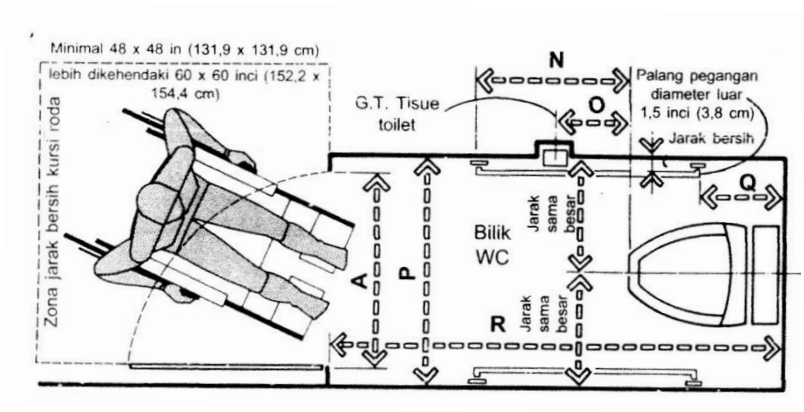
Gambar 12. Tata Letak Urinal

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979



Gambar 13. Tata Letak Urinal Pemakai Kursi Roda

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979

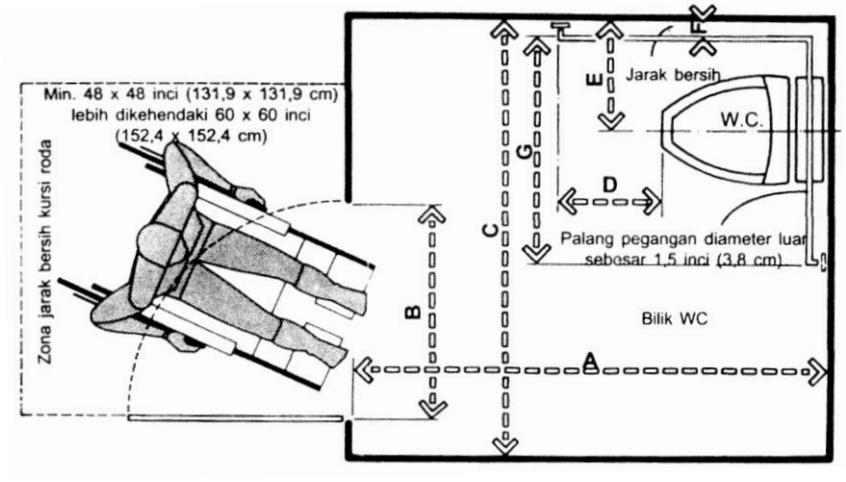


Gambar 14.Bilik WC/ Pemindahan dari arah depan.

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979

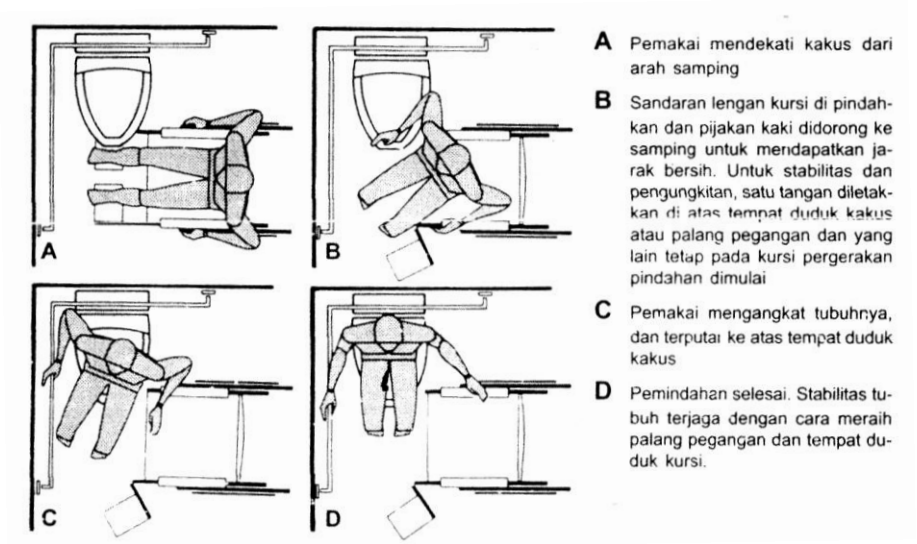
Keterangan gambar diatas

	in	cm
A	32	81,3
B	54	137,2
C	18	45,7
D	8–10	20,3–25,4
E	14 min.	35,6 min.
F	36 min.	91,4 min.
G	42	106,7
H	25	63,5
I	19	48,3
J	17 maks.	43,2 maks.
K	12 min.	30,5 min.
L	14 maks.	35,6 maks.
M	48	121,9
N	18 min.	45,7 min.
O	12	30,5
P	42 min.	106,7 min.
Q	1,5 min.	3,8 min.
R	72 min.	182,9 min.



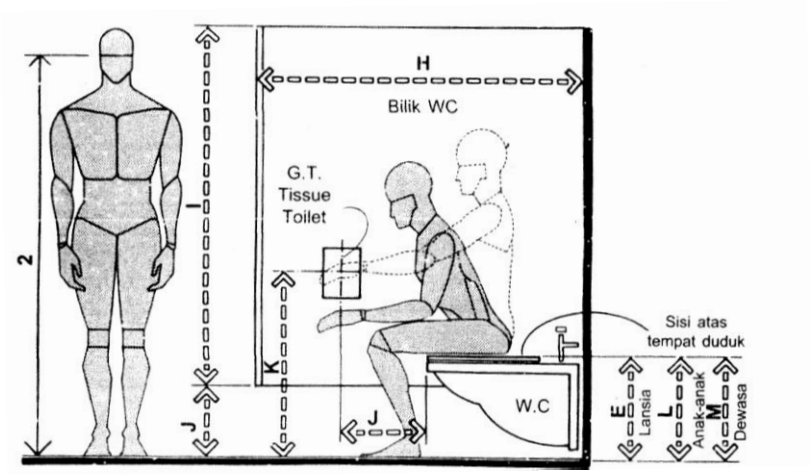
Gambar 15.Bilik WC/Pemindahan dari arah Samping

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979



Gambar 16.Teknik Pemindahan dari arah samping

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979



Gambar 17. Kaskus WC

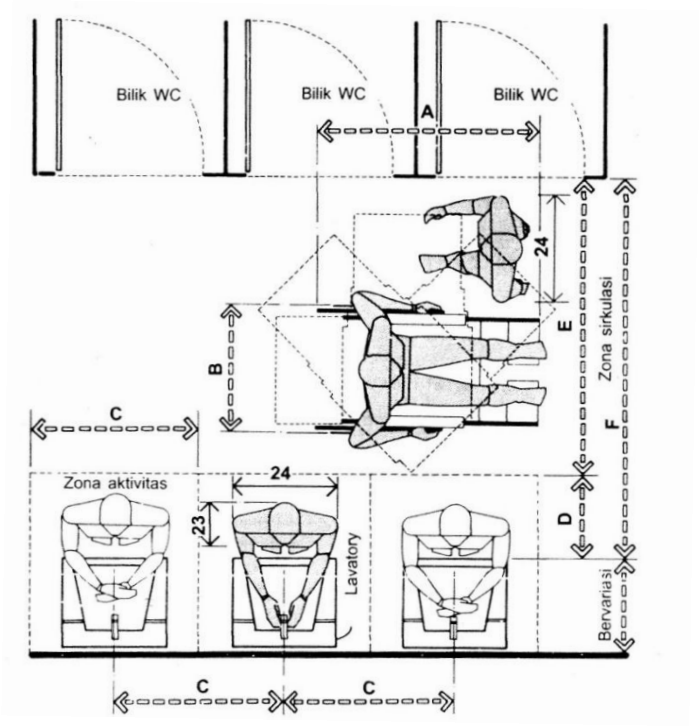
Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979

Keterangan gambar diatas

	in	cm
A	72 min.	182,9 min.
B	32	81,3
C	66 min.	167,6 min.
D	18 min.	45,7 min.
E	18	45,7
F	1,5 min.	3,8 min.
G	36	91,4
H	54 min.	137,2 min.
I	58	147,3
J	12	30,5
K	30 maks.	76,2 maks.
L	10	25.4

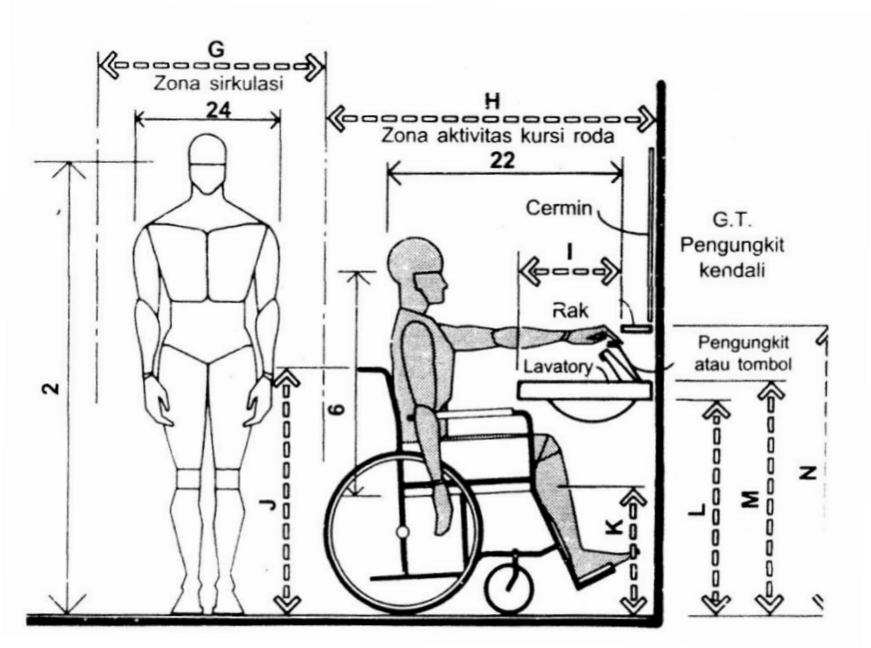
- **Tata Letak *Lavatory***

Zona aktivitas sebesar 18 inci atau 45,7 cm zona sirkulasi sebesar 54 inci atau 137,2 cm merupakan dimensi minimal yang akan memungkinkan lalu-lintas bagi pejalan kaki dan pemakai kursi roda. Gambar dibawah ini menunjukan berapa jarak bersih dasar dan ketinggian yang diperlukan agar *lavatory* dapat dicapai oleh pemakai kursi roda.



Gambar 18.Tata Letak *Lavatory*

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979



Gambar 19. *Lavatory* Pemakai Berkursi Roda

Sumber: *Human Dimension and Interior Space*, 1979

Keterangan gambar diatas

	in	cm
A	42	106,7
B	25	63,5
C	32	81,3
D	18	45,7
E	54	137,2
F	72	182,9
G	30 min.	76,2 min.
H	48	121,9
I	18 maks.	45,7 maks.
J	36	91,4
K	19	48,3
L	30 min.	76,2 min.
M	34 maks.	86,4 maks.
N	40 maks.	101,6 maks.

- **Aksesibilitas Difabel**
  - **Asas Fasilitas dan Aksesibilitas**

    Dibawah ini merupakan asas fasilitas dan aksesibilitas yang harus diperhatikan dalam perancangan sebuah bangunan sekolah inklusi, asas aksesibilitas ini akan diterapkan pada bangunan sekolah inklusi, agar semua *user* baik siswa normal, maupun siswa difabel dapat dengan mudah beraktifitas didalam bangunan sekolah tersebut. Asas fasilitas dan aksesibilitas tersebut adalah sebagai berikut:

    a. Keselamatan, yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.
    b. Kemudahan, yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
    c. Kegunaan, yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
    d. Kemandirian, yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.

    Adapun fasilitas publik aksesibilitas difabel pada bangunan gedung dan lingkungan meliputi:

    - Ukuran dasar ruang
    - Jalur *pedestrian*
    - Jalur pemandu
    - Area parkir
    - Pintu
    - *Ramp* / landaian
    - Tangga
    - Lift
    - Toilet
    - Pancuran
    - *Washtafel*

- Telepon
- Perlengkapan dan Peralatan Kontrol

Berbagai fasilitas publik yang aksesibel tersebut sudah ada petunjuk teknisnya yang terdapat pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, antara lain sebagai berikut:

1. Ukuran Ruang

a. Esensi

Ukuran dasar ruang tiga dimensi (panjang, lebar, tinggi) yang mengacu kepada ukuran tubuh manusia dewasa, peralatan yang digunakan dan ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi pergerakannya.

b. Persyaratan

- Ukuran dasar ruang diterapkan dengan mempertimbangkan fungsi bangunan, bangunan dengan fungsi yang memungkinkan digunakan oleh orang banyak secara bersamaan, harus menggunakan ukuran dasar maksimum.
- Ukuran dasar minimum dan maksimum yang digunakan dalam pedoman ini dapat ditambah atau dikurangi sepanjang asas-asas aksesibilitas dapat tercapai.

2. Jalur Pemandu

a. Esensi

Jalur yang memandu kaum difabel untuk berjalan dengan memanfaatkan tekstur ubin pengarah dan ubin peringatan.

b. Persyaratan

- Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan.
- Tekstur ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya.
- Pemasangan ubin tekstur untuk jalur pemandu pada *pedestrian* yang telah ada perlu memperhatikan tekstur dari

ubin eksisting, sehingga tidak terjadi kebingungan dalam membedakan tekstur ubin pengarah dan tekstur ubin peringatan.

- Untuk memberikan perbedaan warna antara ubin pemandu dengan ubin lainnya, maka pada ubin pemandu dapat diberi warna kuning atau jingga.

3. *Ramp*

a. Esensi

Ramp adalah jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu, sebagai alternatif bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga.

b. Persyaratan-persyaratan

- Kemiringan suatu *ramp* di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7°, perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan atau akhiran.
- Panjang mendatar dari satu *ramp* (dengan kemiringan 7°) tidak boleh lebih dari 900 cm.
- Lebar minimum dari *ramp* adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman. Untuk *ramp* yang juga digunakan sekaligus untuk pejalan kaki dan pelayanan angkutan barang harus dipertimbangkan secara seksama lebarnya, sehingga bisa dipakai untuk kedua fungsi tersebut, atau dilakukan pemisahan *ramp* dengan fungsi sendiri-sendiri.
- Muka datar *(bordes)* pada awalan atau akhiran dari suatu *ramp* harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm.
- Permukaan datar awalan atau akhiran suatu *ramp* harus memiliki tektur sehingga tidak licin baik di waktu hujan.
- Lebar tepi pengaman *ramp (low curb)* 10 cm, dirancang untuk menghalangi roda kursi roda agar tidak terperosok atau keluar dari jalur *ramp*. Apabila berbatasan langsung

dengan lalu-lintas jalan umum atau persimpangan harus dibuat sedemikian rupa agar tidak mengganggu jalan umum.

- *Ramp* harus diterangi dengan pencahayaan yang cukup sehingga membantu penggunaan *ramp* saat malam hari. Pencahayaan disediakan pada bagian-bagian *ramp* yang memiliki ketinggian terhadap muka tanah dan bagian-bagian yang membahayakan.

➢ **Penempatan Papan Tulis**

Papan tulis yang digunakan sebagai sarana belajar kadang-kadang ditempatkan pada tempat yang tidak ergonomis, sehingga dapat memunculkan gangguan fisiologis pada siswa atau mahasiswa saat membaca tulisan atau pesan yang dibuat di papan tulis tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diketahui kaidah-kaidah ergonomi yang dapat digunakan sebagai acuan di dalam penempatan papan tulis tersebut.

Rotasi mata saat melihat suatu objek tidak lebih dari 5^o di atas *horizontal plane* dan 30^o di bawah *horizontal plane*. Dengan demikian, berarti penempatan papan tulis hendaknya memperhitungkan siswa atau mahasiswa yang duduk paling depan dan paling belakang, sehingga rotasi mata mereka tetap berada pada rentangan tersebut di atas. Dengan kata lain, tinggi papan tulis harus mengacu kepada tinggi mata siswa atau mahasiswa dalam posisi duduk. (Grandjean dalam Sutajaya, 2007:562)

Di samping itu, masalah silau juga harus diperhitungkan karena silau membuat rasa tidak nyaman dan mengurangi kemampuan mata untuk melihat. Silau muncul karena ada bagian-bagian lapang pandang yang terlalu terang dibandingkan dengan tingkat penerangan umum di tempat tersebut. Silau dapat dihindari dengan jalan:

- Menempatkan dengan tepat sumber penerangan terhadap tempat kerja atau sebaliknya
- Menurunkan intensitas penerangan sumber
- Mengganti bahan yang mengkilat
- Memberi penerangan yang memadai pada latar belakang penyebab silau tersebut. (Manuaba dalam Sutajaya, 2007:562)

- **Jarak Pandang Manusia**
  - Ukuran jarak pandang minimal yaitu jarak minimal yang memungkinkan seseorang mempunyai penglihatan yang jelas. Jarak ini dapat juga jarak terdekat antara mata dengan objek yang dilihat. Pertimbangan penggunaan aspek ini adalah untuk mengantisipasi dan menghindari adanya gangguan penglihatan. Jarak ideal antara baris terdepan barisan kursi siswa dengan papan tulis minimal adalah 2,50-3,00 meter.
  - Berdasarkan Snellen's *Test Chart* diperoleh bahwa jarak maksimum penglihatan adalah 12 m. Besar kecilnya ukuran huruf tergantung pada jarak pembaca yang kita inginkan. Ukuran huruf yang nyaman dibaca hendaknya mengikuti rumus berikut ini. (Manuaba dalam Sutajaya, 2007:556)

    $$\text{Tinggi huruf (dalam mm)} = \frac{\text{jarak baca (dalam mm)}}{200}$$

    Lebar huruf = 2/3 x tinggi huruf

    Tebal huruf = 1/6 x tinggi huruf

    Jarak antara 2 huruf = 1/5 x tinggi huruf

    Jarak antara 2 kata = 2/3 x tinggi huruf

    Jarak antara 2 baris kalimat = 1 x tinggi huruf

Jarak baca terjauh di sekolah inklusi ini adalah 12000mm atau 12m. Maka dengan menggunakan rumus diatas dapat diketahui penggunaan huruf yang ideal bagi sekolah inklusi ini adalah:

$$\textbf{Tinggi Huruf (dalam mm)} = \frac{\textbf{12000mm}}{\textbf{200}} = \textbf{60mm}$$

Maka tinggi dari huruf yang sesuai untuk diterapkan di sekolah ini adalah 60mm atau 6cm.

- **Warna Untuk Sekolah**

Para ahli telah menyepakati dua hal penting penggunaan warna, yaitu:

- Rasio kekuatan cahaya pada bidang-bidang yang sifatnya umum (dinding, lantai, langit-langit, atau perlengkapan ruangan seperti meubel) dan perlengkapan lainya, sebaiknya sama.
- Lingkungan secara menyeluruh sebaiknya diberikan warna yang dapat memantulkan cahaya antara 50% dan 60%, perlengkapan ruangan, dan dinding dapat memantulkan cahaya 30-40% atau 40-50%, lantai sebaiknya bisa memantulkan cahaya 20-30%.

Warna yang dirancang harus dapat menyenangkan yang belajar maupun yang mengajar. Warna yang cocok dan yang disarankan untuk sekolah adalah warna yang memberikan lingkungan hangat dan cerah yaitu kuning lembut, warna,koral warna buah persik. Karena perhatian baik visual maupun emosional bersifat keluar (*ekstrovert*), maka warna tersebut baik untuk sekolah, karena bersifat dinamis.

Warna dinding yang cocok adalah nada-nada dari warna kuning, hijau muda, dan aqua. Warna-warna tersebut memiliki efek pasif dan acuh tak acuh terhadap sekeliling, sehingga membuat perhatian terkonsentrasi, maka dari itu warna dinding ruangan kelas inklusi ini adalah warna *cream* yang lebih menuju kearah kuning.

Kelas yang posisi tempat duduknya hanya menghadap ke satu arah disarankan menggunakan warna yang menyenangkan, dan bermanfaat untuk belajar. Warna pilihannya adalah putih oyster, warna pasir, beige. Untuk kedua dinding dipinggirnya dan dinding dibelakang bisa

mempergunakan warna terra cotta, warna kuning mas, kuning alpokat, dan hijau pertama, biru turquoise, dan biru safir. Manfaat dari warna-warna tersebut adalah:

- Agak santai sehingga mata siswa menjadi segar
- Penglihatan terhadap guru, mata pelajaran, dan alat bantu belajar lebih jelas.
- Dapat memecah kemonotonan, karena penampilan warna yang berbeda pada tiap sisi.

Pewarnaan langit-langit sebaiknya menggunakan warna putih, mempertimbangkan fungsi praktis, langit-langit yang putih baik sekali untuk pemantulan cahaya agar bebas dari iluminasi yang memberikan bayangan. Demikian juga dilihat dari kerapihan cahaya yang seragam dan konsisten untuk suatu ruangan formal.

2.2.4. Studi Penggayaan Interior

Penggayaan yang akan diterapkan pada proyek sekolah inklusi ini adalah "Art Deco Retro". Kata 'retro' sendiri merupakan kependekan dari retrospektif, yaitu kembali ke masa lalu menurut kamus Besar Bahasa Indonesia menyiratkan suatu pergerakan ke arah masa lalu sebagai perganntian suatu kemajuan ke arah masa depan. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995: 839). Kata 'modern' berarti terbaru, mutakhir, sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata retro datang dari seorang ahli teori yaitu Jean Baudrillard dalam bukunya berjudul *Simulacra and Simulation* yang berarti kembali pada masa lalu, periode masa lalu yang menjadi gagasan yang besar memandu ke era 'modern'. Sebuah benang merah terlihat pada desain yang tercipta antara tahun 1920 dan 1970. Dalam kurun waktu lima puluh tahun, berbagai macam gaya berganti dengan sangat cepat, walaupun dilihat pada zaman sekarang, periode ini tampak sebagai periode yang energinya berkobar-kobar dan memperlihatkan tujuan yang jelas dalam seni, arsitektur, dan desain (Bingham & Weaving, 2005: 12).

Berikut sejarah retro modern berdasarkan periode tahun 1920 sampai dengan 1970 menurut Neil Bingham (2005: 13-35).

- Tahun 1920-an dan tahun 1930-an, hal yang paling mempengaruhi penampilan gaya Retro Modern saat ini adalah pergerakan modernisme, yang muncul pertama kali pada tahun 1920-an, bersamaan dengan berkembangnya ide desain modern lain: Art Deco.
- Tahun 1940-an dan tahun 1950-an didominasi oleh perang dan ketegangan, sementara dekade selanjutnya merupakan dekade damai, menunjukkan perubahan yang lebih berwarna, optimisme, dan keceriaan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika gaya retro tahun 1950-an merupakan gaya yang paling dikoleksi saat ini.
- Tahun 1960-an merupakan era revolusi dan ekstrimisme. Teriakan para demonstran antiperang vietnam ‘musnahkan bom’ diganti menjadi ‘berdamailah, jangan berperang’. Dua pergerakan artistik mendominasi era 1960-an, yaitu OP dan POP, dan menjadi gaya yang penting yang sering menjadi incaran para kolektor desain Retro Modern pada saat itu.
- Tahun 1970-an, buku Charles Jencks yang menggemparkan, ‘*The Language Of Post-Modern Architecture*’, merekam waktu, tanggal, dan tempat hancurnya pergerakan gaya modern, yaitu pukul 15:32, tanggal 15 Juli 1972, di St.Louis, Missouri. Ketika sebuah kompleks bertingkat yang dibangun tahun 1950-an diratakan dengan dinamit. Gaya modernisme telah berakhir dan siap diganti dengan gaya Post-Modernisme. Pergerakan desain interior lain yang populer, yang muncul pada tahun 1970-an, adalah gaya *Hi-Tech* yang bertolak belakang dengan anti-desain. *Hi-Tech* kembali pada unsur-unsur awal modernisme yang menggunakan prinsip produksi massal, fungsional, dan bergaya industrial.

Terdapat ciri khas untuk desain berkonsep retro modern yaitu seperti :

a. Bentuk / pola

   Bentuk/pola bunga-bunga, bundar dan bulatan, garis-garis geometrik optik. Pengulangan bentuk bundaran (polkadot) di dalam bentuk persegi. Pengulangan bentuk persegi besar kecil berujung tumpul secara komposisi tumpang tindih, serta motif mozaik serupa keramik dinding persegi atau bundar kecil-kecil yang tersusun rapi dan teratur di bidang lebar.

b. Warna

   Warna-warna elektrik (*shocking colour*) seperti lila, ungu, merah muda, merah, hijau muda, biru muda dan putih.

c. Motif

   Motif saling berkombinasi multiwarna seperti oranye, merah, lila, *shocking pink*, biru dan biru muda lalu ungu tua dan ungu muda, hitam, putih, hijau dan hijau muda, kuning dan kuning tua, serta abu-abu.

d. Material / Bahan baku

   Material yang digunakan pada gaya futuristik yaitu antara metal dan plastik atau *fiberglass* (untuk masa sekarang digunakan material polyurethane yang lebih kuat dan canggih), *wallpaper*, carpet, permadani dengan motif dan warna retro, dan *upholstery*.

A. Image Chart Modern Retro

- Furnitur Modern Retro



Gambar 20.Furnitur retro

Sumber: WebsiteTrendsupdates.com



Gambar 21.Furnitur retro

Sumber: WebsiteTrendsupdates.com

- Interior Modern Retro



Gambar 22.Retro *Interior Design*

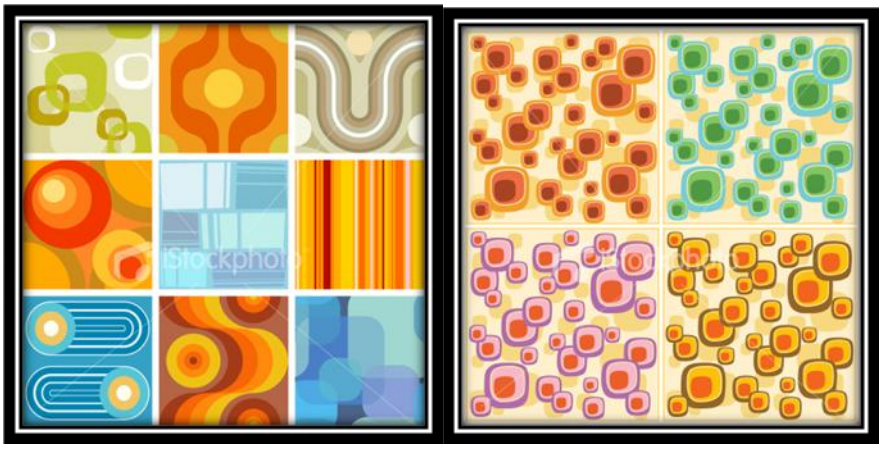
Sumber: Website Midhomes.net



Gambar 23. Retro *Interior Design*

Sumber: Website http://loftylovin.tumblr.com

- Motif Modern Retro



Gambar 24. Motif Retro Vektor

Sumber: Website http://www.istockphoto.com

B. Penggayaan Art Deco di Kota Bandung

Kota Bandung termasuk dari sederetan kota-kota di dunia yang memiliki Arsitektur langgam Art Deco yang signifikan. Art Deco mengacu pada masa modern hanya saja lebih fokus pada berbagai variasi dekoratif dalam berbagai produk. Karakter yang paling utama adalah bentuk geometrik murni dan kesederhanaan (*Simplicity*) seringkali dengan warna-warna cemerlang dan bentuk sederhana. Dari

sinilah lahir Art Deco yang menjadi penanda jaman dalam bentuk-bentuk Arsitektur yang anggun. Sesuai dengan klasifikasi yang ada arsitektur langgam Art-Deco dibedakan menjadi empat, yaitu Floral Deco , Streamline Deco, Zigzag Deco, dan Neo-Classicael Deco. Di Indonesia, banyak dikenal dua langgam yaitu floral Deco, dan Streamline Deco. Karya Arsitektur langgam Art Deco di Bandung terlihat dua macam *mainstream*, yaitu yang penuh dengan inovasi seni dekoratif, antara lain diwakili oleh:

- Gereja Katedral St. Petrus (1922),
- Gereja Bethel (1925),
- Hotel Preanger (1929),
- Vila Isola (1932), dirancang oleh CP Wolff Schoemaker.

Yang kedua, yaitu yang memanfaatkan dekorasi *floral* jumlah bangunan seperti ini saat ini paling besar di Bandung. Yang ketiga yang mengutamakan fasade Streamline, yaitu:

- Hotel Homann (1931),
- Bank Pembangunan Daerah,
- Villa Tiga Warna dan
- Vila Dago Three dirancang oleh A.F. Albers antara tahun 1931 s.d 1938.

Elemen-elemen bangunan Art Deco di Bandung akan diterapkan pada unsur interior sekolah inklusi. Sekolah inklusi ini akan berlokasi di kota Bandung, sehingga akan lebih baik apabila di terapkan penggayaan Art Deco yang berada di kota Bandung dan akan menjadikan identitas tersendiri bagi bangunan sekolah inklusi ini. Peggayaan Art Deco merupakan gerakan lama yang akan diterapkan dengan sentuhan teknologi pada saat ini dan menghasilkan sebuah tampilan yang lebih modern.

Gambar-gambar Bangunan Art Deco di Kota Bandung

1. Villa Isola Bandung



Gambar 25. Gedung Villa Isola Bandung
Sumber: Website http://kotahumanis.org

Villa Isola merupakan bangunan bergaya Art Deco, yang menerapkan bentuk-bentuk geometris, dan menerapkan pengulangan bentuk yang cukup signifikan. Bentuk Villa Isola ini lebih cenderung pada Streamline Deco.

2. Hotel Savoy Homan



Gambar 26. Hotel Savoy Homan Bandung
Sumber: Website http://kotahumanis.org

Sama halnya dengan bangunan Villa Isola, bangunan Hotel Savoy menerapkan bentuk Streamline Deco, dengan pengulangan bentuk bangunan. Bentuk bangunan ini lebih di dominasi oleh bentuk-bentuk geometris.

3. Hotel Savoy Homan



Dekorasi Art Deco bangunan ini lebih condong kepada penggayaan De Stijl. Dengan penerapan bentuk dekorasi geometris yang di susun saling secara acak.

Gambar 27. Hotel Grand Preanger Bandung
Sumber: Website http://kotahumanis.org

4. Gereja Katedral St. Petrus



Bangunan Gereja ini merupakan salah satu contoh lain dari bangunan Art Deco di kota Bandung. Bangunan Art Deco Gereja ini dipengauhi oleh penggayaan Gothic, dengan penerapan bentuk lengkung yang melancip pada bagian atas.

Gambar 28.Gereja Katedral St. Petrus Bandung
Sumber: Website http://kotahumanis.org

2.3. Tinjauan Khusus Sekolah Inklusi

2.3.1. Deskripsi Proyek Sekolah Inklusi

Judul Proyek : Sekolah Inklusi

Status Proyek : Fiktif

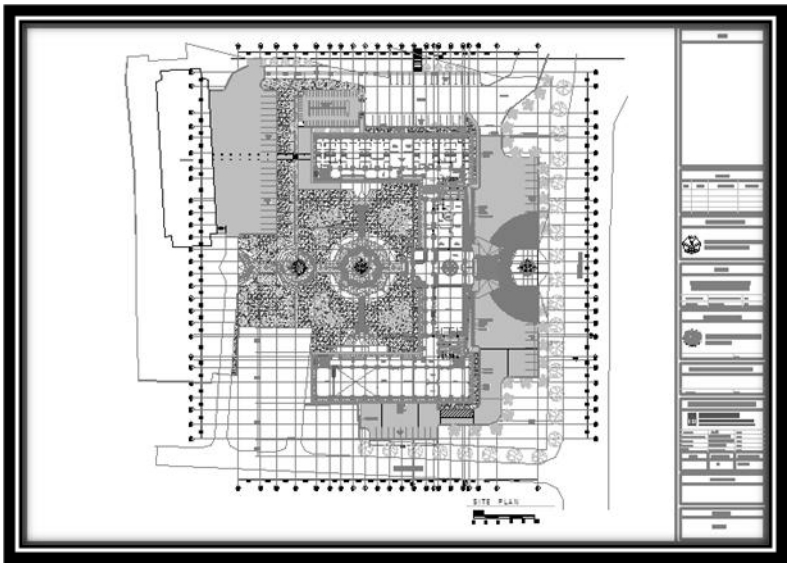
Pemilik Proyek : Yayasan

Sumber Dana : Swasta

Lokasi Proyek : Jl. Arcamanik Indah No. 3 Bandung Jawa Barat.

Luas Bangunan : 12000m2

Secara umum penggambaran lahan (*siteplan*) Sekolah Inklusi terlihat pada gambar berikut:



Gambar 29. *Siteplan* Sekolah Inklusi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.3.2. Lokasi dan tata letak bangunan sekolah inklusi

Bangunan sekolah inklusi terletak di Jl. Arcamanik Indah No. 3. Sekolah ini terletak di lingkungan perumahan, dikarenakan lokasi sekolah sebaiknya terletak di lokasi yang dekat dengan rumah warga. Selain itu lokasi perumahan memiliki tingkat kebisingan yang tidak terlalu tinggi.

Sehingga tingkat konsentrasi siswa tidak terganggu oleh kebisingan yang biasanya dihasilkan oleh jalan raya.

2.3.3. Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan sebuah pembelajaran. Proses belajar yang terjadi di lingkungan sekolah haruslah didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, agar terciptanya sebuah proses pembelajaran yang optimal, yang dapat membantu perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Di dalam sekolah inklusi, terdapat siswa difabel yang memerlukan sarana prasarana khusus dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya sarana-prasarana tersebut memerlukan manajemen tersendiri. Sarana prasarana ini meliputi, gedung atau bangunan, media pembelajaran dan lingkungan belajar di sekolah yang mudah di akses (memenuhi prinsip aksesibilitas) oleh seluruh peserta didik yang membutuhkan pendidikan. Berdasarkan prinsip pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) yang diterapkan pada sekolah inklusi ini, maka sarana dan prasana diasumsikan sebagai berikut:

1. **Ruang Pembelajaran Umum**
   a. **Ruang Kelas**

      Ruang kelas sekolah inklusi bersifat koorperatif, hangat, dan menerima perbedaan. Sesuai dengan prinsip pembelajaran PAKEM, ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan di ruangan kelas, agar dapat memberikan motivasi bagi siswa. (Semiawan dalam Rahmat, 2011:202)

      Di dalam Ruangan Kelas inklusi, terdapat area lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran seperti:

      - Area Perpustakaan Mini

        Area ini dirancang menarik, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat merasa senang dan tidak mudah merasa bosan ketika sedang membaca buku.

- Area Makan Bersama

  Area makan bersama lebih bersifat fleksibel. Meja makan dirancang bersifat *built-in* dan digunakan hanya pada waktu tertentu seperti pada waktu istirahat dan jam makan siang.

- Area Loker

  Loker merupakan tempat penyimpanan barang yang bersifat privat. Dalam sekolah inklusi ini, sistem penyimpanan lebih bersifat semi privat, dikarenakan penyimpanan barang didasarkan pada pengelompokan anak. Hal itu dapat dijadikan pembelajaran agar anak dapat bersikap jujur dan bertanggung jawab.

b. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik, guru dan orangtua peserta didik memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati dan mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.

c. Laboratorium

Laboratorium adalah sarana penunjang pelajaran dengan memiliki ruang tertentu guna mengembangkan minat siswa. Laboratorium merupakan bagian dari program sekolah secara keseluruhan.

Laboratorium yang ada di sekolah inklusi ini adalah:

- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium IPA
- Laboratorium IPS

2. Ruang Penunjang Pembelajaran

Ruang penunjang adalah ruang-ruang yang dapat menunjang terciptanya sebuah proses belajar yang memberikan pengalaman yang baik bagi siswa. Selain itu ruang penunjang pembelajaran tersebut

diharapkan dapat membantu perkembangan otak siswa. Sesuai dengan prinsip pembelajaran PAKEM yang diterapakan pada sekolah inklusi ini, maka fasilitas penunjang tersebut harus dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, sehingga menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu ruang pembelajaran sekolah ini bersifat pula sebagai fasilitas terapi bagi siswa, fasilitas diusahakan dapat membantu perkembangan fisik anak difabel ortopedi.Fasilitas pembelajaran lebih ditekankan pada fasilitas yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar maupun motorik halus anak. Ruang penunjang tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Lobby*

Lobby merupakan fasilitas umum yang ada di sekolah ini. *Lobby* dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul bagi orangtua siswa, maupun tempat bersosialisasi bagi siswa ketika berada diluar jam pelajaran.

b. Auditorium

Auditorium berfungsi sebagai fasilitas untuk mengapresiasikan kemampuan siswa. Auditorium ini digunakan untuk menampilkan pertunjukan pentas seni siswa, seperti seni teater, opera, seni musik, dan seni tari. Ruang Auditorium ini menampung 400 orang.

c. Kafetaria

Kafetaria merupakan fasilitas umum yang menyedikan makanan bagi seluruh pengguna atau *user* bangunan.

d. *Indoor Sport Hall*

Indoor Sport Hall dipilih diterapkan pada sekolah ini, karena fasilitas ini lebih dapat dikondisikan, jika cuaca tidak mendukung, sehingga proses pembelajaran masih dapat berjalan dengan baik. *Indoor sport hall* terletak pada lantai teratas dari bangunan sekolah inklusi, agar intensitas pencahayaan yang masuk lebih banyak.

e. *Greenhouse School*

Pertanian dijadikan sebagai muatan lokal dalam sekolah inklusi ini, oleh karena itu dibutuhkan fasilitas *Greenhouse School*, agar aktivitas tersebut dapat berjalan dengan lancar. Sama halnya dengan

indoor sport hall, fasilitas ini terletak pada lantai paling atas, dikarenakan sebuah tanaman membutuhkan sebuah pencahayaan matahari yang cukup banyak. Material atap dari fasilitas ini adalah kaca, sehingga memungkinkan cahaya masuk kedalam ruang.

f. *Indoor Playground*

Indoor Playground merupakan fasilitas yang sangat sesuai diterapkan pada sekolah inklusi, dikarenakan sistem keamanan yang tinggi, lingkungan fisik area bermain ini lebih dapat dikondisikan dengan penggunaan material yang aman bagi siswa, sehingga tidak memberikan dampak buruk bagi perkembangan fisik siswa.

g. Ruang Seni Lukis dan Kriya

Ruang seni lukis dan kriya adalah fasilitas yang dapat membantu untuk perkembangan motorik halus anak, selain itu dapat pula meningkatkan kreativitas siswa.

h. Ruang Seni Tari

Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia, oleh karena itu seni tari dapat membantu kelenturan otot anak, sehingga perkembangan anak khususnya anak difabel ortopedi dapat berkembang.

i. Ruang Seni Musik

Ruang seni musik merupakan fasilitas sekolah yang dapat membantu untuk perkembangan otak anak, khususnya otak kanan anak. Selain itu musik pula dapat dijadikan sebagai terapi bagi siswa.

j. *Reading Corner*

Selain perpustakaan, *reading corner* adalah sarana membaca bagi siswa yang terletak pada setiap lantai bangunan sekolah ini, penyediaan fasilitas *reading corner* ini bertujuan agar dapat menumbuhkan sikap gemar membaca pada diri siswa. Buku-buku yang berada di fasilitas ini adalah buku yang bersifat menghibur, seperti novel, komik, dan lain sebagainnya.

k. *Student Health Center*

Student Health Center adalah fasilitas kesehatan bagi siswa yang disediakan oleh sekolah, bertujuan untuk membantu menangani

siswa yang mengalami masalah dengan kesehatan mereka ketika berada di lingkungan sekolah. Didalamnnya terdapat ruang periksa, ruang istirahat, dan ruang dokter.

l. Mushola

Mushola adalah fasilitas ibadah siswa. Fasilitas ini terletak pada lantai yang bersifat publik, agar semua pengguna bangunan dapat menggunakan fasilitas ini.

3. Ruang Kantor

a. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.

b. Ruang Guru

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

c. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah

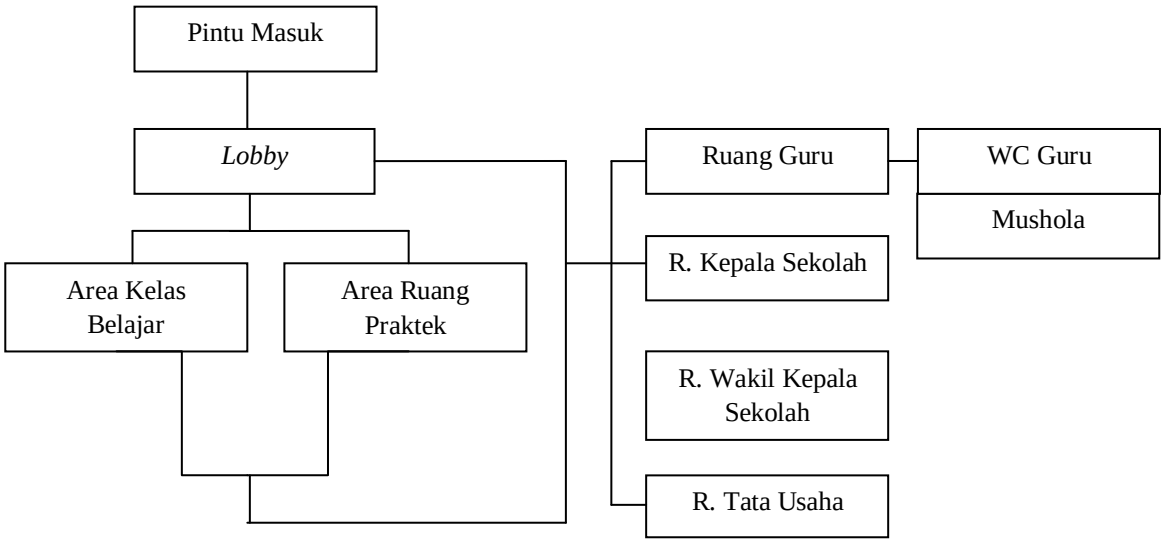
d. Ruang Rapat

Ruang rapat merupakan sarana yang berfungsi sebagai tempat merumuskan arah dan kebijakan pengembangan sekolah antara Kepala Sekolah dan guru-guru.

2.3.4. Pola Sirkulasi Pengguna Bangunan

A. Sirkulasi staf pengajar

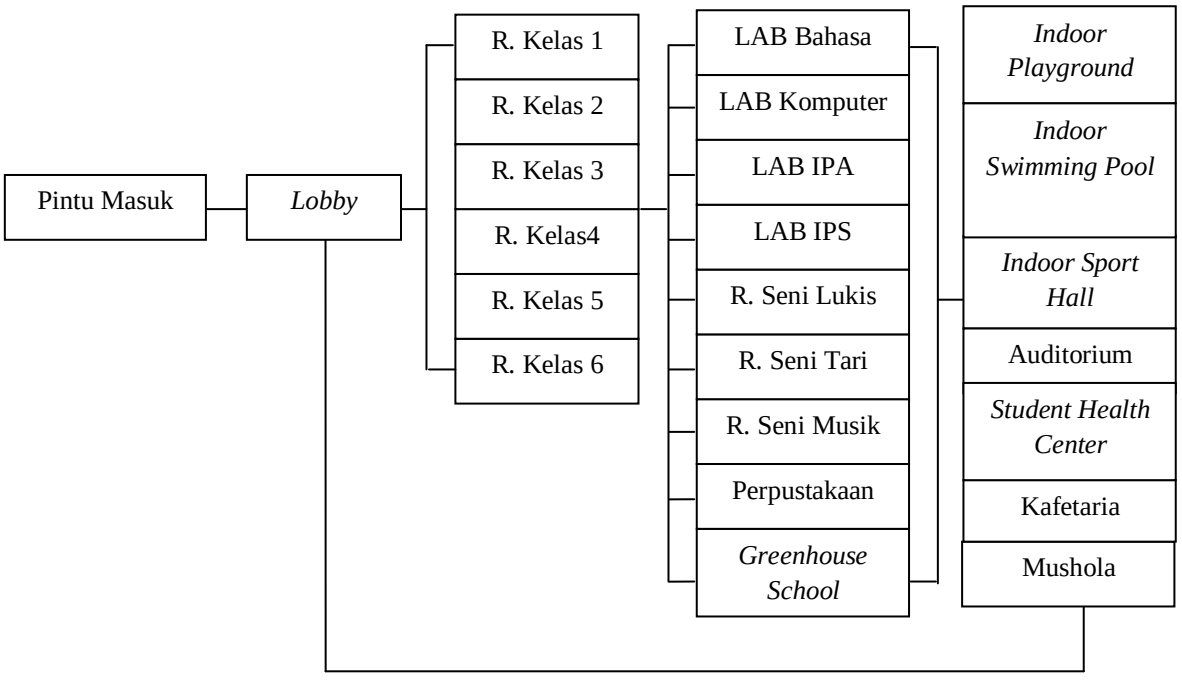
Sirkulasi staf pengajar (guru) secara umum adalah sebagai berikut:



Bagan 2. Pola Sirkulasi Staf Pengajar didalam Bangunan Sekolah Inklusi

B. Sirkulasi Siswa

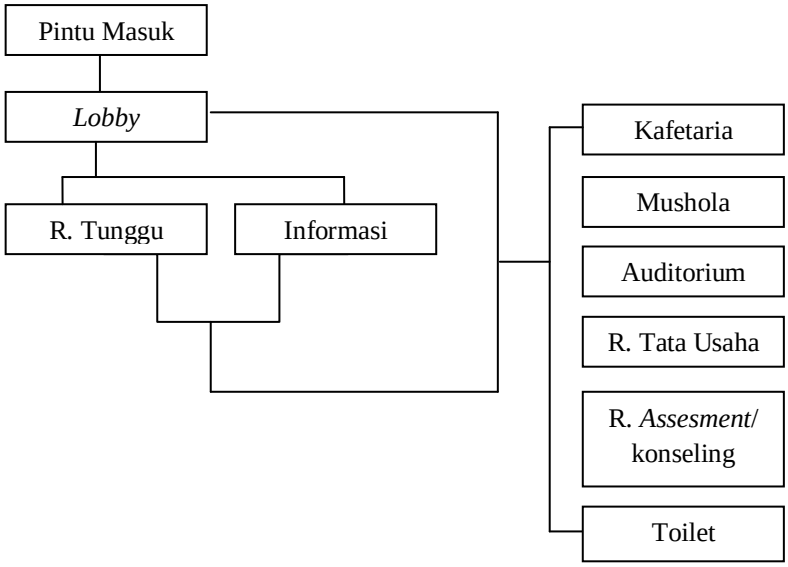
Sirkulasi siswa secara umum dapat digambarkan sebagai berikut



Bagan 3.Pola Sirkulasi Siswa didalam Bangunan Sekolah Inklusi

C. Sirkulasi Masyarakat/ Orangtua

Sirkulasi Masyarakat/ Orangtua secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 4.Pola Sirkulasi Masyarakat/Orangtua
didalam Bangunan Sekolah Inklusi

2.3.5. Tabel Aktifitas Fasilitas Sekolah Inklusi

No	Ruang	Pengguna	Jenis Ruang	Sifat Ruang	Aktivitas	Furniture	Fasilitas P cm	Fasilitas L cm	Fasilitas T cm	Fasilitas PxL (M²) (x²)	Fasilitas Jumlah (X2)	Jumlah Unit	PXL Furniture (X3)	L. Total $X^3.100\%+X^1$
A. RUANG PEMBELAJARAN UMUM														
1	**Ruang Kelas**	**Siswa**	· Area Belajar Siswa	Publik	Belajar secara berkelompok antara anak difabel dan normal	Meja Belajar	60	60	75	3600	20	**18**	72000	14.40
						Movable Chair	45	45	45	2025	20		40500	8.10
						Dispenser	40	40	70	1600	2		3200	0.64
					Belajar dengan bantuan guru khusus	*White Board*	240	4	120	960	2		1920	0.38
						Lemari Pajangan Hasil	90	40	60	3600	3		10800	2.16
			· Area Makan	Publik	Makan bersama ketikan jam istirahat mencuci peralatan setelah selesai makan	Meja *Built In*	150	40	75	6000	10		60000	12.00
						Sink Cabinet	70	60	60	4200	1		4200	0.84
						Washtafel	50	40	60	2000	1		2000	0.40
			· Perpustakaan Mini	Publik	Membaca buku dengan duduk lesehan	Rak Buku	120	50	190	6000	2		12000	2.40
					Menonton CD Interaktif	Area Duduk Lesehan	250	250	-	62500	1		62500	12.50
						Bantal Kursi	50	20	50	1000	10		10000	2.00
						LCD TV	60	50	150	3000	1		3000	0.60
						DVD *Player*	50	30	120	1500	1		1500	0.30
						Rak Penyimpanan CD	30	30	120	900	1		900	0.18
			· Loker Siswa	Publik	Menyimpan bawaan siswa sebelum memasuki ruangan kelas secara berkelompok	Lemari Penyimpanan	60	50	60	3000	15		45000	9.00
		Guru Khusus	· Area Guru Khusus	Publik	Duduk bersama dengan siswa difabel dan non difabel untuk membantu mereka yang merasa menghadapi kesulitan belajar	Meja Belajar	60	60	75	3600	4		14400	2.88
						Kursi	45	45	45	2025	4		8100	1.62
		Guru	· Area Guru	Publik	Mengajar Siswa	Meja Guru	120	60	75	7200	1		7200	1.44
					Menilai Hasil Kerja Siswa	Kursi Sekretaris	50	50	45	2500	1		2500	0.50
					di dalam kelas	File Cabinet	50	50	150	2500	2		5000	1.00
													Jumlah	73.34
2		**Siswa**	· Area Membaca	Publik	Membaca Buku digital	Rak Buku	120	50	150	6000	15		90000	18.00
					Mencari Buku yang dibutuhkan	Area Duduk Lesehan	300	300	-	90000	1		90000	18.00
					Membaca buku diatas Meja	Meja Baca	60	60	75	3600	20		72000	14.40
					Membaca buku dengan duduk lesehan	*Search Engine Area*	60	60		3600	5		18000	3.60
						Kursi Baca	45	45	45	2025	20		40500	8.10
						Bantal Kursi	50	20	50	1000	20		20000	4.00
						Meja Komputer	60	60	75	3600	5		18000	3.60
						Kursi	45	45	45	2025	5		10125	2.03
			· Bagian Informasi	Publik	Memberikan Informasi	Meja Informasi	200	60	75	12000	1		12000	2.40
					Mencatat peminjaman dan	Kursi Sekretaris	50	50	45	2500	2		5000	1.00

	Ruang Perpustakaan	**Staff Perpustakaan**			pengembalian buku Melayani siswa yang meminjam buku dan mengembalikan buku	*File Cabinet* Komputer Telepon Mesin *Print*	50 40 20 50	50 30 20 30	120 40 10 30	2500 1200 400 1500	3 2 1 1		7500 2400 400 1500	1.50 0.48 0.08 0.30
			· Bagian Photocopy	Publik	memberikan Layanan Photocopy	Meja *Counter* Kursi Mesin Photocopy *Storage*	200 50 80 120	60 50 80 60	75 45 80 190	12000 2500 6400 7200	1 2 1 2		12000 5000 6400 14400	2.40 1.00 1.28 2.88
			· Tempat Penyimpanan Barang	Publik	Tempat menyimpan barang bawaan siswa	Lemari Penimpanan Meja *Counter* Kursi Staff	240 120 50	50 60 50	190 75 45	12000 7200 2500	1 1 1		12000 7200 2500	2.40 1.44 0.50
			· Gudang	Privat	Penyimpanan alat kebutuhan perpustakaan	lemari Penyimpanan Meja Kerja Komputer Kursi *File Cabinet*	120 120 40 45 50	60 60 20 45 50	190 75 40 45 120	7200 7200 800 2025 2500	3 1 1 1 1		21600 7200 800 2025 2500	4.32 1.44 0.16 0.41 0.50
			· Toilet Staff	Privat	Buang Air Besar/ Kecil Cuci Tangan	*Washtafel* *Closet duduk* *Sink Cabinet* *Urinoir*	50 40 60 40	50 60 60 30	45 40 75 40	2500 2400 3600 1200	2 3 2 2		5000 7200 7200 2400	1.00 1.44 1.44 0.48
													Jumlah	**100.57**
3		**Siswa**	· Area Pembelajaran	Publik	Belajar Bahasa dengan bantuan alat audio visual	*Individual Seating* *Individual Table* Rak Sepatu	45 60 120	45 60 30	45 75 90	2025 3600 3600	25 25 2		50625 90000 7200	5.27 9.36 1.08
	Lab. Bahasa	**Operator Lab Bahasa**	· Area Operator	Privat	Mengatur sistem operasi lab bahasa	Meja Operator Komputer Kursi Sekretaris	200 40 50	60 30 50	75 40 45	12000 1200 2500	1 1 1		12000 1200 2500	2.40 0.24 0.50
			· Gudang	Privat	Penyimpanan alat kebutuhan Lab Bahasa	lemari Penyimpanan Meja Kerja Komputer Kursi *File Cabinet*	120 120 40 45 50	60 60 30 45 50	190 75 40 45 120	7200 7200 1200 2025 2500	3 1 1 1 1		21600 7200 1200 2025 2500	4.32 1.44 0.24 0.41 0.50
		Guru Bahasa	· Area Guru	Semi Privat	Tempat bekerja Guru di Lab Komputer	Meja Guru Kursi	120 50	60 50	75 45	7200 2500	1 2		7200 5000	1.44 1.00
													Jumlah	**28.19**
4		**Siswa**	· Area Pembelajaran	Publik	Belajar Bahasa dengan bantuan alat audio visual	*Individual Seating* *Individual Table* *White Board* 1 set Komputer	45 60 240 40	45 60 4 30	45 75 120 40	2025 3600 960 1200	25 25 2 25		50625 90000 1920 30000	5.27 9.36 0.38 6.00
			· Area Operator	Privat	Mengatur sistem operasi lab Komputer	Meja Operator	200	60	75	12000	1		12000	2.40

	Lab. Komputer	**Operator Lab Komputer**	· Gudang	Privat	Penyimpanan alat kebutuhan Lab Bahasa	Komputer Kursi Sekretaris lemari Penyimpanan Meja Kerja Komputer Kursi *File Cabinet*	40 50 120 120 40 45 50	30 50 60 60 20 45 50	40 45 190 75 40 45 120	1200 2500 7200 7200 800 2025 2500	1 1 3 1 1 1 1		1200 2500 21600 7200 800 2025 2500	0.24 0.50 4.32 1.44 0.16 0.41 0.50
		Guru Komputer	· Area Guru	Semi Privat	Tempat bekerja Guru di Lab Komputer	Meja Guru Kursi Komputer	120 50 40	60 50 30	75 45 40	7200 2500 1200	1 2 1		7200 5000 1200	1.44 1.00 0.24
												Jumlah	**33.65**
5	**Lab. IPA**	**Siswa**	· Area Pembelajaran	Publik	Belajar Praktek IPA	Meja *Counter* Penelitian *Stool* *Washtafel* *White Board* Lemari Instrumen	60 45 50 240 120	60 45 40 4 60	75 75 75 120 190	3600 2025 2000 960 7200	25 25 2 2 5		90000 50625 4000 1920 36000	9.36 5.27 0.60 0.38 7.20
		Staff Lab. IPA	· Gudang · Toilet Staff	Privat Privat	Penyimpanan alat kebutuhan Lab IPA Buang Air Besar/ Kecil Cuci Tangan	Lemari Instrumen Meja Kerja Komputer Kursi *File Cabinet* *Washtafel* *Closet duduk* *Sink Cabinet* *Urinoir*	120 120 40 45 50 50 40 60 40	60 60 20 45 50 50 60 60 30	190 75 40 45 120 45 40 75 40	7200 7200 800 2025 2500 2500 2400 3600 1200	3 1 1 1 1 2 3 2 2		21600 7200 800 2025 2500 5000 7200 7200 2400	4.32 1.44 0.16 0.41 0.50 0.75 0.96 1.08 0.36
		Guru IPA	· Area Guru	Semi Privat	Tempat bekerja Guru di Lab Komputer	Meja Guru Kursi	120 50	60 50	75 45	7200 2500	1 2		7200 5000	1.44 1.00
												Jumlah	**35.22**
6	**Ruang Seni Musik**	**Siswa**	· Area Pembelajaran	Publik	Belajar Musik Secara Berkelompok Belajar Musik dengan bantuan guru Musik belajar membuat alat musik secara berkelompok dengan menggunakan bahan-bahan bekas	Lemari Alat-alat musik Drum Gitar Piano Kursi Meja Kerja	90 150 50 90 45 60	60 150 10 50 45 60	190 75 100 75 45 75	5400 22500 500 4500 2025 3600	3 1 2 1 25 25		16200 22500 1000 4500 50625 90000	3.24 4.50 0.20 0.90 10.13 18.00
		Guru Seni Musik	· Area Guru	Semi Privat		Meja Guru Kursi	120 50	60 50	75 45	7200 2500	1 2		7200 5000	1.44 1.00
		Staff R. Seni Musik	· Gudang R. Seni Musik	Privat	Menyimpan Alat-alat Musik	Lemari Penyimpanan Sofa 1 dudukan	120 60	60 60	190 45	7200 3600	3 2		21600 7200	4.32 1.44
												Jumlah	**45.17**
7			· Area Pembelajaran	Publik	Belajar seni lukis melalui Media Dinding Belajar Melukis diatas Lantai	Meja Belajar Kelompok Kursi	100 45	100 45	75 45	10000 2025	6 25		60000 50625	12.00 10.13

	Ruang Seni Lukis	**Siswa**			melukis diatas barang bekas	*Storage* *Washtafel* *White board*	120 50 240	50 40 4	90 75 120	6000 2000 960	3 2 1		18000 4000 960	3.60 0.80 0.19
		Staff Ruang Seni Lukis	· Gudang R. Seni Lukis	Privat	menyimpan alat-alat lukis dan media lainnya	Lemari Penyimpanan *File Cabinet* Meja Kerja Kursi	120 50 120 50	60 50 60 50	190 150 75 45	7200 2500 7200 2500	5 5 1 1		36000 12500 7200 2500	7.20 2.50 1.44 0.50
												Jumlah		**38.36**
8	***Greenhouse School***	**Siswa**	· Green House	Publik	belajar mengenai tumbuhan dan cara pemeliharaannya Belajar Menanam Tanaman dalam pot menganalisa Tanaman	Rak Tanaman Hias *Storage* Peralatan Pot Bunga Meja kerja Kursi Bak Air	150 90 25 60 45 90	30 60 25 40 45 90	60 80 25 75 45 75	4500 5400 625 2400 2025 8100	10 4 25 25 25 2		45000 21600 15625 60000 50625 16200	9.00 4.32 3.13 12.00 10.13 3.24
		Pegawai Kebun	· Gudang	Privat	Menyimpan Alat Berkebun dan pupuk	Tempat Pupuk *Storage* Alat-alat berkebun	90 120	90 60	60 190	8100 7200	2 5		16200 36000	3.24 7.20
												Jumlah		**52.25**
9	**Ruang Seni Tari**	**Siswa**	· Area Tari	Publik	Belajar Menari tradisional secara bersama-sama	Cermin Lemari Penyimpanan Sofa 3 dudukan Sofa 1 dudukan Dispenser Loker siswa	60 120 240 60 40 50	1 60 60 60 40 50	180 190 90 90 120 150	60 7200 14400 3600 1600 2500	3 2 1 2 1 25		180 14400 14400 7200 1600 62500	0.036 2.88 2.88 1.44 0.32 12.5
		Staff Ruang Seni Tari	· Gudang R. Seni Tari	Privat	menyimpan Pakaian Tari dan media lainnya	Lemari Penyimpanan *File Cabinet* Meja Kerja Kursi	120 50 120 50	60 50 60 50	190 150 75 45	7200 2500 7200 2500	5 5 1 1		36000 12500 7200 2500	7.20 2.50 1.44 0.50
												Jumlah		**136.20**
B. RUANG PENUNJANG PEMBELAJARAN														
1	***Lobby***	**Bagian Informasi**	· Area Informasi	Publik	Memberikan Informasi mencatat berita acara	Meja Informasi Kursi Sekretaris *File Cabinet* Komputer Telepon	200 50 50 40 20	60 50 50 30 20	75 45 120 40 10	12000 2500 2500 1200 400	1 2 3 2 1		12000 5000 7500 2400 400	2.40 1.00 1.50 0.48 0.08
		Seluruh Pengguna Bangunan	· Area Tunggu	Publik	tempat menunggu orang tua tempat bersosialisasi bagi siswa, Orangtua, dan guru	Sofa 3 dudukan *Coffee table* Sofa 1 dudukan Televisi Rak majalah	240 90 60 60 60	60 90 60 8 30	90 50 90 50 90	14400 8100 3600 480 1800	4 4 8 2 4		57600 32400 28800 960 7200	11.52 6.48 5.76 0.19 1.44
												Jumlah		**30.85**
2		**Siswa & Pengunjung**	· Area Pertunjukan	Publik	menampilkan pertunjukan seni baik seni musik, tari, dan opera	Panggung Sofa 1 dudukan	500 60	300 60	150 90	150000 3600	1 400		150000 1440000	30.00 288.0

	Auditorium	**Operator**	· Ruang Kontrol	Privat	mengatur *sound* sistem, pencahayaan dan hal yang bersifat teknis lainnya	Meja Kerja	120	60	75	7200	1		7200	1.44
						Kursi	50	50	45	2500	1		2500	0.50
						Sound Sistem	90	60	90	5400	2		10800	2.16
						Lighting Sistem	90	60	90	5400	2		10800	2.16
						Kursi	50	50	45	2500	2		5000	1.00
		Siswa dan Guru	· Ruang Persiapan		persiapan Acara	Sofa 3 dudukan	240	60	90	14400	2		28800	5.76
						Sofa 1 dudukan	60	60	90	3600	4		14400	2.88
						Coffee table	100	50	50	5000	2		10000	2.00
						Cermin	60	4	180	240	2		480	0.10
						Storage	120	60	90	7200	2		14400	2.88
		Staff Auditorium	· Gudang	Privat	menyimpan Peralatan Kebutuhan Ruang Auditorium	Lemari Penyimpanan	120	60	190	7200	5		36000	7.20
						File Cabinet	50	50	150	2500	5		12500	2.50
						Meja Kerja	120	60	75	7200	1		7200	1.44
						Kursi	50	50	45	2500	1		2500	0.50
		Pengunjung	· Toilet	Privat	Buang Air Besar/ Kecil Cuci Tangan	*Washtafel*	50	50	45	2500	2		5000	0.75
						Closet duduk	40	60	40	2400	3		7200	0.96
						Sink Cabinet	60	60	75	3600	2		7200	1.08
						Urinoir	40	30	40	1200	2		2400	0.36
						Hand Railing								
													Jumlah	**353.67**
3		**Pengunjung/ siswa & Guru**	· Area Makan	Publik	Memakan makanan dan meminum minuman yang telah dipesan makan diatas Meja Makan	Meja Makan	90	90	75	8100	10		81000	8.91
						Kursi Makan	45	45	45	2025	40		81000	8.30
						Washtafel	50	40	75	2000	4		8000	1.00
	Kafetaria	**Pegawai Kafetaria**	· Food Counter	Publik	Memesan Makanan	Meja *Counter*	120	60	75	7200	1		7200	1.44
						Kursi	50	50	45	2500	1		2500	0.50
			· Pantry	Privat	Memasak makanan Membuat minuman Mencuci piring (alat Makan)	*Kitchen Set*	150	60	75	9000	1		9000	1.80
						Washtafel	50	40	75	2000	1		2000	0.40
						Kulkas	60	60	150	3600	1		3600	0.72
						Dispenser	40	40	120	1600	1		1600	0.32
						Lemari Alat Makan	90	60	180	5400	2		10800	1.62
			· Toilet Staff	Privat	Buang Air Besar/ Kecil Cuci Tangan Cuci Muka	*washtafel*	50	50	45	2500	2		5000	0.75
						closet duduk	40	60	40	2400	3		7200	0.96
						Hand Rail								
		Pengunjung/ siswa & Guru	· Cashier	Publik	membayar makana yang dipesan	Meja *Cashier*	60	60	75	3600	1		3600	0.72
						Kursi	50	50	45	2500	1		2500	0.50
						Komputer	50	20	40	1000	1		1000	0.20
													Jumlah	**28.14**
4		**Siswa**	· Ruang Periksa	Public	Penanganan dan Perawatan Kesehatan memeriksa pasien dengan posisis berbaring	Tempat tidur	180	60	75	10800	4		43200	5.40
						Meja kerja	120	60	75	7200	1		7200	1.44
						Kursi	50	50	45	2500	1		2500	0.50
						Lemari instrumen	90	60	180	5400	2		10800	1.62
						Washtafel	50	40	75	2000	1		2000	0.40

	Student Health Center	**Staff Kesehatan**	· Ruang Konsultasi	Publik	konsultasi masalah kesehatan periksa kondisi tubuh	meja kerja kursi hadap Pengukur Tinggi Badan kursi Eksekutif Timbangan Badan	120 50 60 60 40	60 50 60 60 40	75 45 200 45 10	7200 2500 3600 3600 1600	1 2 1 1 1		7200 5000 3600 3600 1600	1.44 0.75 0.72 0.72 0.32
			· Gudang	privat	menyimpan peralatan	Tandu Lemari peralatan P3K	150 120 50	60 60 30	180 50	9000 7200 1500	3 2 2		27000 14400 3000	3.60 2.16 0.45
		Pengguna Fasilitas *Student Health Center*	· Toilet	Privat	Buang Air Besar/ Kecil Cuci Tangan	*Washtafel* *Closet duduk* *Sink Cabinet* *Urinoir* *Hand Railing*	50 40 60 40	50 60 60 30	45 40 75 40	2500 2400 3600 1200	2 3 2 2		5000 7200 7200 2400	0.75 0.96 1.08 0.36
												Jumlah	**22.67**
5	**Mushola**	**Seluruh Pengguna Bangunan yang beragama Muslim**	· Tempat Wudlu Wanita · Tempat Wudlu Pria	Publik Publik	mengambil air wudlu	Kran Air Kran Air	40 40	40 40	75 75	1600 1600	3 3		4800 4800	0.64 0.64
			· Tempat Ibadah	Publik	Beribadah (Sholat)	Karpet Lemari Mukena Lemari Al-Qur'an	400 90 60	400 60 60	1 150 150	160000 5400 3600	1 1 1		160000 5400 3600	32.00 1.08 0.72
			· Toilet Wanita	Publik	Buang Air Besar/ Kecil Cuci Tangan	*Washtafel* *Closet duduk* *Sink Cabinet*	50 40 60	50 60 60	45 40 75	2500 2400 3600	2 3 2		5000 7200 7200	0.75 0.96 1.08
			· Toilet Pria	Publik	Buang Air Besar/ Kecil Cuci Tangan	*Washtafel* *Closet duduk* *Sink Cabinet* *Urinoir*	50 40 60 40	50 60 60 30	45 40 75 40	2500 2400 3600 1200	2 3 2 2		5000 7200 7200 2400	0.75 0.96 1.08 0.36
												Jumlah	**41.02**
6	***Indoor Playground***	**Siswa**	· Area Bermain	Publik	Bermain Perosotan, Ayunan, dll Bermain Permainan yang meningkatkan daya berfikir anak	Play Ground Set *Storage* Permainan Puzzle *Storage* Permainan Lego Meja Kursi Rak Sepatu	400 90 90 220 80 90	450 60 60 80 80 30	250 120 120 45 45 120	180000 5400 5400 17600 6400 2700	1 1 1 3 6 2		180000 5400 5400 52800 38400 5400	36.0 1.1 1.1 7.0 4.5 0.8
												Jumlah	**50.49**
7	***Indoor Sport Hall***	**Siswa & Pelatih**	· Lapangan Basket	Publik	Berolahraga Basket Pemanasan sebelum memulai olahraga Senam Pagi Senam Lantai	Lapangan Bola Basket Keranjang Penyimpanan bola basket Matrass ring Bola Basket	1300 80 180 60	700 80 90 60	350 80 25 200	910000 6400 3600	1 2 4 2		910000 12800 64800 7200	182.0 1.92 6.48 1.08
		Siswa Perempuan	· Tempat Ganti Pakaian Siswa Perempuan	Privat	mengganti Pakaian seragam dengan pakaian olahraga mecuci muka	Loker Barang cermin *Washtafel*	50 60 50	50 4 40	150 60 75	2500 240 2000	15 2 2		37500 480 4000	4.00 0.07 0.60

		Siswa Laki-laki	· Tempat Ganti Pakaian Siswa Laki-Laki	Privat	mengganti Pakaian dengan pakaian olahraga	Loker Barang cermin *Washtafel*	50 60 50	50 4 40	150 60 75	2500 240 2000	15 2 2		37500 480 4000	4.00 0.07 0.60
													Jumlah	**200.82**
8	***Reading Corner***	**Siswa**	· Area Membaca	Public	Membaca Buku dengan suasana dan posisi yang santai	Area Duduk Rak Buku *Storage*	120 90 120	60 50 60	50 150 150	7200 4500 7200	5 3 1		36000 13500 7200	4.32 1.80 1.44
													Jumlah	**7.56**
9		**Siswa & Pelatih**	· Area Berenang	Publik	Latihan Berenang Pemanasan Sebelum memulai Berenang	Kolam Renang *Storage* Pelampung	1300 120	700 60	350 150	910000 7200	1 3		910000 21600	182.0 2.9
		Siswa Perempuan	· Tempat Ganti Pakaian Siswa Perempuan	Privat	mengganti Pakaian	Loker Barang Cermin *Washtafel*	50 60 50	50 4 40	150 60 75	2500 240 2000	15 2 2		37500 480 4000	4.00 0.07 0.60
			· Kamar Mandi	Privat	Mandi	Shower Box	90	90	180	8100	5		40500	4.86
	Indoor Swimming Pool	**Siswa Laki-laki**	· Tempat Ganti Pakaian Siswa Laki-Laki	Privat	mengganti Pakaian	Loker Barang Cermin *Washtafel*	50 60 50	50 4 40	150 60 75	2500 240 2000	15 2 2		37500 480 4000	4.00 0.07 0.60
			· Kamar Mandi	Privat	Mandi	*Shower Box*	90	90	180	8100	5		40500	4.86
		Pegawai Kebersihan	· Gudang & Janitor	Privat	menyimpan alat kebersihan dan alat kebutuhan *Swimming pool* lainnya	lemari Penyimpanan sofa 3 dudukan dispenser	120 240 40	60 60 40	190 90 120	7200 14400 1600	5 1 1		36000 14400 1600	4.32 2.88 0.32
													Jumlah	**211.46**
B. RUANG KANTOR														
1		**Kepala Sekolah**	· Ruang Kerja	Privat	Mengatur dan mengendalikan Sekolah membuat Keputusan prosedur kerja Kegiatan Sekolah Inklusi	Meja kerja kursi eksekutif lemari dokumen meja pertemuan kursi	120 60 90 100 45	60 60 60 100 45	75 45 190 75 45	7200 3600 5400 10000 2025	1 1 1 1 6		7200 3600 5400 10000 12150	1.44 0.72 1.08 2.00 1.42
	Ruang Kepala Sekolah	**Tamu Kepala Sekolah**	· Ruang Tamu	Semi Privat	menemui Tamu sekolah	Sofa 3 dudukan Sofa 1 dudukan *Coffee Table* *Washtafel*	220 80 120 50	80 80 60 50	45 45 50 45	17600 6400 7200 2500	1 2 1 1		17600 12800 7200 2500	3.52 1.92 1.44 0.50
			· Toilet	Privat	Buang Air Besar/ Kecil Cuci Tangan	*closet duduk* *Sink Cabinet* *Urinoir*	40 60 40	60 60 30	40 75 40	2400 3600 1200	1 1 1		2400 3600 1200	0.48 0.72 0.24
													Jumlah	**15.48**
2	**Ruang Wakil Kepala Sekolah**	**Wakil Direktur**	· Ruang Kerja	Privat	Bekerja & Membantu kepala sekolah dalam menjalankan sistem sekolah	meja kerja kursi eksekutif kursi hadap lemari buku *file cabinet*	120 60 45 90 50	60 60 45 60 60	75 45 45 150 150	7200 3600 2025 5400 3000	1 1 2 1 1		7200 3600 4050 5400 3000	1.44 0.72 0.61 1.08 0.60
			· Toilet	Privat	Buang Air Besar/ Kecil	*washtafel*	50	50	45	2500	1		2500	0.50

					Cuci Tangan	*closet duduk*	40	60	40	2400	1		2400	0.48
						Sink Cabinet	60	60	75	3600	1		3600	0.72
													Jumlah	**6.15**
3	**Ruang Guru**	**Guru Kelas & Guru Khusus**	· Ruang Bekerja Guru	Privat	Bekerja setelah atau sebelum megajar di kelas	meja kerja	120	60	75	7200	1	**36**	259200	26.64
						kursi Sekretaris	60	60	45	3600	1		129600	13.32
						file kabinet	50	60	150	3000	1		108000	11.10
			· Loker Guru	Privat	Menyimpan Barang Bawaan Guru	Loker Barang	50	50	150	2500	36		90000	9.25
			· Toilet Guru	Privat	Mandi	*closet duduk*	40	60	40	2400	1	**2**	2400	0.48
					BAB/BAK	*washtafel*	50	50	75	2500	1		2500	0.50
						bak mandi	80	80	75	6400	1		6400	1.28
			· Pantry	Semi Privat	membuat Makanan	Lemari Es	80	60	180	4800	1		4800	0.96
					Menyimpan makanan	*Kitchen Set*	240	60	75	14400	1		14400	2.88
						Washtafel	50	40	75	2000	1	**1**	2000	0.40
						Bar Stool	45	45	80	2025	2		4050	0.61
													Jumlah	**67.42**
4	**Ruang Tata Usaha**	**Staff Tata Usaha**	· Ruang Bekerja	Privat	Bekerja setelah atau sebelum megajar di kelas	meja kerja	120	60	75	7200	5	**5**	180000	18.72
						kursi Sekretaris	60	60	45	3600	5		90000	9.36
						komputer	40	30	40		5			
						file kabinet	50	60	150	3000	5		75000	7.80
			· Toilet Tata Usaha	Privat	Mandi	*closet duduk*	40	60	40	2400	1	**1**	2400	0.48
					BAB/BAK	*washtafel*	50	50	75	2500	1		2500	0.50
						bak mandi	80	80	75	6400	1		6400	1.28
			· Ruang Tamu	Semi Privat	menemui Tamu sekolah	Sofa 3 dudukan	220	80	45	17600	1		17600	3.52
						Sofa 1 dudukan	80	80	45	6400	2		12800	1.92
						Coffee Table	120	60	50	7200	1		7200	1.44
													Jumlah	**45.02**
5	**Ruang Rapat**	**Staff Tata Usaha**	· Area Rapat	Privat	merapatkan program-progran yang akan dijalankan maupun yang sedang berjalan	Meja Pemimpin	150	60	75	9000	1		9000	1.80
						Eksekutif chair	60	60	45	3600	2		7200	1.08
					rapat dilakukan dengan seluruh guru sekolah	komputer	40	30	40	1200	5		6000	0.72
						Sofa 1 dudukan	60	60	90	3600	72		259200	26.28
			· Toilet	Privat	Mandi	*closet duduk*	40	60	40	2400	1		2400	0.48
					BAB/BAK	*washtafel*	50	50	75	2500	1	**1**	2500	0.50
						bak mandi	80	80	75	6400	1		6400	1.28
			· Pantry	Privat	membuat Makanan	Lemari Es	80	60	180	4800	1		4800	0.96
					Menyimpan makanan	*Kitchen Set*	240	60	75	14400	1		14400	2.88
						Washtafel	50	40	75	2000	1	**1**	2000	0.40
						Bar Stool	45	45	80	2025	2		4050	0.61
													Jumlah	**36.99**
													JUMLAH TOTAL	**1629.84**